

**PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA TERHADAP AKUN @Tirtacipeng
PADA APLIKASI TIKTOK**

SKRIPSI

OLEH :

SITI NURHALIZA DANTI

NIM : 0105171075



**FAKULTAS ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2021**



**PERSEPSI MAHASISWA FIS (FAKULTAS ILMU SOSIAL) JURUSAN
ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA
UTARA TERHADAP AKUN @Tirtacipeng
PADA APLIKASI TIK TOK
SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

SITI NURHALIZA DANTI

NIM : 0105171075

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sori Monang, M, Th

NIDN. 2010107402

Dr. Abdul Karim Batubara, MA

NIDN. 2012017003

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2021**



**PERSEPSI MAHASISWA FIS (FAKULTAS ILMU SOSIAL) JURUSAN
ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA**

UTARATERHADAP AKUN @Tirtacipeng

PADA APLIKASI TIK TOK

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

SITI NURHALIZA DANTI

NIM : 0105171075

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sori Monang M, Th

NIDN. 2010107402

Dr. Abdul Karim Batubara, MA

NIDN. 2012017003

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Alfikri, M.Si

NIP. 198303232010011026

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERSEPSI MAHASISWA FIS (FAKULTAS ILMU SOSIAL) JURUSAN
ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA
UTARATERHAD AKUN @Tirtacipeng
PADA APLIKASI TIK TOK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Dalam Fakultas Ilmu Sosial**

DIAJUKAN OLEH

SITI NURHALIZA DANTI

NIM : 0105171075

TELAH DISETUJUI OLEH:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sori Monang M, Th

NIDN. 2010107402

Dr. Abdul Karim BatuBara, MA

NIDN. 2012017003

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI YANG BERJUDUL :“Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Terhadap Akun @Tirtacipeng Paa Aplikasi Tik Tok”.

Atas nama Siti Nurhaliza Danti (0105171075) Program Studi Ilmu Komunikasi telah di sidangkan dalam ujian munaqasah skripsi Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan Pada Tanggal: 06 September 2021.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.kom) pada Program Studi Ilmu Komunikasi.

Medan, 06 September 2021

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Muhammad Alfikri, S. sos, M.si

Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag

NIDN. 2023038301

NIDN. 2013067301

Penguji,

1. Dr. Fakhrrur Rozi, M.I.Kom

2. Dr. Indira Fatra Deni P. MA

NIDN. 2018118302

NIDN. 2024068602

3. Dr. H. Sori Monang, M. Th

4. Dr. Abdul Karim Batubara, MA

NIDN. 2010107402

NIDN. 2012017003

Mengetahui,

Dekan FIS UIN SU

Dr. Maraimbang, MA

NIDN. 2029066903

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Siti Nurhaliza Danti**
NIM : 0105171075
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 03 Oktober 1999
Alamat : Jl. Raharja Gang Arjuna No. 2

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **Persepsi Mahasiswa FIS (Fakultas Ilmu Sosial) Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Terhadap Akun @Tirtacipeng pada Aplikasi Tik Tok** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 3 September 2021

Yang membuat Pernyataan

SITI NURHALIZA DANTI

ABSTRAK



Nama : Siti Nurhaliza Danti
NIM : 0105171075
Judul : “Persepsi Mahasiswa FIS (Fakultas Ilmu Sosial)
Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara Terhadap Akun
@tirtacipeng Pada Aplikasi Tik Tok ”
Pembimbing I : Dr. Sori Monang M, Th
Pembimbing II : Dr. Abdul Karim Batubara, MA
Tempat, tanggal lahir : Medan, 03 Oktober 1999
No. Hp : 083192526418
Email : Sitimurhalizadanti0310@gmail.com

KATA KUNCI : Persepsi, Akun @tirtacipeng, Tik Tok

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok dan Untuk mengetahui motif mahasiswa melihat akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Teori S-O-R. Subjek dari penelitian ini yaitu Mahasiswa Ikom-8 UINSU Dengan waktu penelitian terhitung bulan Juli sampai Agustus. Metode yang di lakukan dalam penelitian ini yaitu Metode Kualitatif dengan In-depth Interview (wawancara mendalam). Teknis analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif yang bersifat deskriptif.

Hasil dari penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU pada akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok yaitu diketahui bahwa terdapat adanya perbedaan pendapat sebagian informan yang menilai dari segi persepsi lingkungan fisik dan persepsi sosial. Dalam menentukan narasumber akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok lebih bervariasi, dengan mengedepankan nilai inspiratif dari berbagai aspek kehidupan narasumber. Selain itu, kriteria pemilihan narasumber pada akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok bersifat terbuka, yakni berbagai kalangan dimungkinkan menjadi narasumber dan pada dasarnya didesain sedemikian rupa sebagai postingan inspiratif dan bermanfaat. Sebagian informan ada juga yang menilai aspek edukasi lebih dominan dan postingan akun @tirtacipeng berada pada aplikasi tik tok industri media yang berhaluan manfaat bagi informan. Dan Motif yang mendorong mahasiswa untuk melihat akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok yaitu untuk memperoleh ragam informasi yang bernilai edukasi maupun informasi-informasi yang bersifat mengedukasi dari realitas kehidupan publik figur tertentu.

Diketahui Pembimbing 1

Dr. Sori Monang M, Th
NIDN. 2010107402

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	6
B. Batasan Masalah dan Identifikasi Masalah	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus	11
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II	14
LANDASAN TEORI	14
A. Persepsi	14
1. Pengertian Persepsi	14
2. Bentuk-Bentuk Persepsi	15
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	17
4. Aspek-Aspek Persepsi	20
5. Proses Terjadinya Persepsi	20
6. Syarat Terjadinya Persepsi	21
B. Motif	21
C. Teori <i>Use and Gratification</i>	22
D. Teori Interaksi Simbolik	23
E. Pengertian Mahasiswa	26
F. Pengertian Aplikasi Tik Tok	27
G. Akun Tik Tok @Tirtacipeng	28
H. Persepsi Menurut Kajian Islam	29
I. Penelitian Terdahulu	31
J. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Metode Dan Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
C. Informan Penelitian	36
D. Subjek Penelitian	36

E. Sumber Data	37
F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Pengumpulan Data	37
Proses Observasi dan Interview	38
H. Teknik Analisis Data	39
I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data	39
BAB IV	41
HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Objek Penelitian	41
1. Sejarah UINSU	41
2. Struktur Organisasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	46
3. Profil @Tirtacipeng	48
Kuliah Kedokteran Sambil Jualan Gorengan	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian	50
1. Persepsi Mahasiswa terhadap akun @Tirtacipeng Pada Aplikasi Tik Tok	51
1. Persepsi Lingkungan Fisik	51
2. Persepsi Sosial	53
2. Motiv Melihat Akun @tirtacipeng Pada Aplikasi Tik Tok	55
BAB V	57
PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61

Daftar Gambar

Gambar 1.1	7
Gambar 1.2	23
Gambar 1.3	23

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa dihadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan bagi keluarga, sahabat, dan bagi kita serta pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Sebelumnya penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, dengan curahan cinta dan kasih sayang, kerja kerasnya, serta doa yang selalu ada tiada henti-hentinya. Penulis bersyukur dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Semoga senantiasa Allah selalu melindungi dan menjaga mereka. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Maraimbang Daulay, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Al Fikri Matondang S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Sori Monang M. Th selaku Dosen Pembimbing Skripsi I saya dan Bapak Dr. Abdul Karim Batubara, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi II saya, Terimakasih atas segala saran, kritik, dan bimbingannya dalam memberikan masukan-masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Terima kasih kepada kedua orang tua saya Bapak Sofyan Dan Ibu ety Supriyati yang telah memberikan doanya untuk saya dalam mengerjakan skripsi ini supaya lancar dan baik.
6. Seluruh Keluarga saya terimakasih sudah memberikan semangat dan doanya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya dengan lancar dan baik.
7. Seluruh rekan-rekan GGS (Gadis-Gadis Shaleha) Mei, Tiwik, Sitik, Aceh yang telah memberikan semangat dan doanya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya dengan lancar dan baik.

8. Teman-teman seperjuangan kelas Ikom A dan Ikom-8 Humas angkatan 2017 Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terimakasih atas bantuan dan semangat yang terus diberikan serta berbagai saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya. Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa perubahan yang besar dalam kehidupan manusia baik dari sisi sosial maupun budaya. Menurut Nuryanto (2012:1) Perkembangan teknologi dalam hal informasi begitu sangat berkembang salah satu buktinya dengan mudahnya kita dapat diakses informasi di mana pun dan kapan pun dengan jaringan internet tersebar luas di mana-mana, dalam sumber. Dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, dimunculkan berbagai jenis akses jejaring sosial yang memberikan kemudahan dalam berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Menurut Nasrullah (2017:8) media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Media sosial menjadi kebutuhan penting dalam hidup manusia saat ini selain menjadi tempat interaksi sosial serta untuk diperluasnya jejaring sosial. Aplikasi yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi media sosial terbaru yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagai video menarik, berinteraksi dikolom komentar maupun chat pribadi. Aplikasi ini menghadirkan special effects yang menarik dan mudah menggunakannya. Sehingga semua orang bisa menciptakan sebuah video yang keren, hal ini yang menjadikan Tik-Tok sebagai aplikasi dengan banyak pengguna. Terbukti dengan Rating yang didapatkan dari playstore aplikasi tersebut 4,6 dari 5 bintang terbaik dan sekitar 27,827 pengguna diseluruh dunia dibandingkan aplikasi sejenis yaitu Musicaly dengan rating 3,5 dari 5 bintang terbaik kemudian 4,100 pengguna (Demmy dan Fathul, Jurnal Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok, 2018:77-78).

Dari pendapat peneliti diatas maka peneliti dapat menyimpulkan aplikasi tik tok adalah aplikasi yang digunakan untuk membuat video berdurasi pendek. Dalam membuat video biasanya pengguna menggunakan efek yang menarik sehingga video yang dihasilkan pengguna menarik.

Persepsi sering dikaitkan dengan sensasi. Dalam hal ini, sensasi yang dimaksud adalah proses dari kerja indera, dimana indera menangkap rangsangan-rangsangan yang ada, lalu menghasilkan sebuah persepsi yang dapat dijadikan sebagai informasi. (Esa Melianna 2018 : 19) Proses terjadinya persepsi dimulai dari alat indera yang menangkap stimuli atau rangsangan, lalu rangsangan tersebut berubah menjadi sebuah informasi yang dapat dimengerti oleh otak untuk kemudian diolah menjadi sebuah pandangan atau persepsi. (Esa Melianna 2018 : 4).

Setiap orang memiliki persepsi atau pandangan yang berbeda. Secara biologis dan psikis, manusia bisa saja memiliki kesamaan, tetapi tidak dengan persepsi mereka terhadap suatu objek yang sama. Jika ada beberapa individu yang memiliki persepsi yang sama terhadap dunia luar, maka keseluruhan dari persepsi mereka dapat dikategorikan ke dalam persepsi kelompok. (Esa Melianna 2018 : 4).

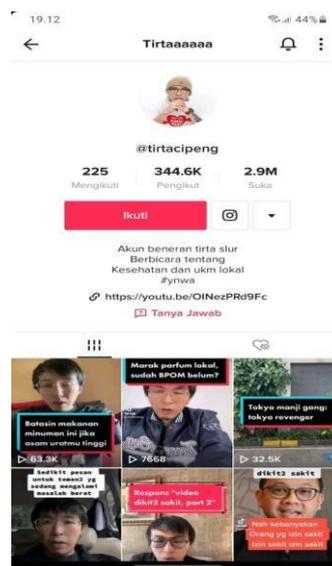
Mahasiswa adalah generasi penerus bangsa. Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang mewakili kelompok masyarakat intelektual, memiliki pemahaman yang lebih unggul dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Mahasiswa juga diharapkan mempunyai pandangan ataupun pendapat yang dapat dijadikan bahan tolak ukur serta pedoman dalam masyarakat mengenai masalah yang ada, termasuk kaitannya dengan penggunaan aplikasi Tik Tok. Bangsa saat ini sangat membutuhkan peran dari masyarakatnya agar terjadinya perubahan yang lebih baik. Maka dari itu, peran mahasiswa sebagai agent of change dan kontrol sosial mewajibkan mahasiswa untuk lebih peduli terhadap sesamanya, terutama akibat yang dimunculkan dari kemajuan teknologi seperti para pengguna Tik Tok tersebut.

Dengan jumlah pengguna yang banyak, maka persepsi positif akan memunculkan karena manfaat yang diberikan aplikasi tersebut. Namun disisi lain penyebaran video yang dengan kurangnya keamanan aplikasi tersebut membuat Tik Tok tidak bermanfaat bagi sebagian sehingga memunculkan persepsi buruk terhadap aplikasi tersebut. Maka Dengan menggunakan teori persepsi sosial peneliti akan lebih mudah mengetahui sejauh mana persepsi pengguna Tik Tok melalui perolehan yang mereka dapatkan, penafsiran tentang aplikasi Tik Tok, pemilihan Tik Tok sebagai media sosial yang mereka gunakan serta pengaturan informasi terkait nilai positif dan negatif sebuah aplikasi yang mereka gunakan dengan menganalisis berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi persepsi. Subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagai pengguna aplikasi Tik Tok. Karena mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

berasal dari berbagai macam daerah, yang memiliki budaya dan karakteristik berbeda-beda maka memunculkan berbagai macam persepsi dalam menggunakan media sosial.

Kemudahan menggunakan aplikasi tik tok yang hanya melalui handphone. Handphone relatif lebih praktis dibawa kemana saja yang kini bisa digunakan untuk membuka aplikasi tik tok. Dengan kemudahan itu maka pengguna tik tok bisa dapat mencari informasi yang mereka butuhkan seperti informasi mengenai perkembangan virus covid-19 yang lagi menyebar pada saat ini. Banyak akun-akun tik tok yang membahas mengenai informasi tersebut. Salah satu yang sering memberikan informasi mengenai virus covid-19 yaitu akun @tirtacipeng. Akun sering memberikan informasi mengenai perkembangan covid-19 melalui pertanyaan yang diajukan melalui kolom komentar. Dan bukan hanya mengenai informasi mengenai perkembangan covid-19 saja tetapi mengenai informasi yang lainnya pun ada.

Gambar 1.1



Dengan jumlah follower yang mencapai 344 ribu orang dan sekitar 2.9 juta orang memberi like di postingannya. Akun @tirtacipeng cukup efektif memberikan informasi mengenai perkembangan covid-19. Komentar di dalam setiap postingan di akun @tirtacipeng banyak follower yang berterima kasih karena sudah memberikan informasi yang sering ditanyakan melalui kolom komentar follower tersebut. Ada juga beberapa follower yang menanyakan secara di kolom komentar mengenai perkembangan virus covid-19 dan yang melalui postingan akun @tirtacipeng.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Persepsi Mahasiswa FIS (Fakultas Ilmu Sosial) Jurusan Ilmu Komunikasi akun Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Terhadap Aplikasi Tik Tok Pada Akun @tirtacipeng”.

B. Batasan Masalah dan Identifikasi Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada pengguna aplikasi tik tok. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu pada mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Ilmu Komunikasi Semester 8 (Ikom-8 Humas).

Dan identifikasi masalah Penelitian ini untuk dilakukan karena adanya persepsi mahasiswa pada akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok. Dengan tren yang berkembang karena aplikasi tik tok yang langsung mendapat sambutan hangat dari para pengguna dan menjadi viral di kalangan mahasiswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok ?
2. Apakah motif mahasiswa melihat akun @tirtacipeng dalam menyampaikan informasi pada aplikasi tik tok?

D. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul **“Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Terhadap Akun @Tirtacipeng Pada Aplikasi Tik tok”**. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, maka penelitian ini difokuskan pada persepsi mahasiswa pada aplikasi tik tok yang terealisasi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Deskripsi Fokus

Demi menghindari dari berbagai argumentasi, serta penafsiran berbeda-beda yang akan timbul setelah membaca tulisan ini serta untuk mencegah kesimpang siuran penjelasan dan pokok permasalahan yang terdapat di dalam judul adalah sebagai berikut.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Mengetahui Bagaimana mahasiswa menafsirkan akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok
 - b. Mengetahui Bagaimana motif mahasiswa melihat akun @tirtacipeng dalam menyampaikan informasi pada aplikasi tik tok
2. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Bagi penulis

Hasil penelitian ini mampu memberikan ilmu dan pemahaman bagi penulis secara akademis, mulai dari teori hingga praktiknya terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap aplikasi tik tok masa kini.

- 2) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan cara pandang mengenai akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok di kalangan mahasiswa serta dapat mewujudkan persepsi yang positif dikalangan mahasiswa melek media.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberikan arahan bagi penulisan laporan agar menjadi satu maka penulisan terbagi menjadi 5 BAB yaitu:

1. BAB I : Pendahuluan Bab ini berisi uraian latar belakang, batasan masalah dan identifikasi masalah, rumusan masalah, fokus penelitian dan deskripsi fokus, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika laporan.
2. BAB II : Tinjauan Pustaka Bab ini berisi uraian kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.
3. BAB III : Metode Penelitian Bab ini berisikan tentang uraian metode dan pendekatan penelitian yang digunakan untuk dapat menjawab masalah pokok penelitian, meliputi lokasi , Unit Analdan waktu penelitian, subjek penelitian,

sumber data, instrument penelitian, teknik Pengumpulan Data, teknik analisis Data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

4. BAB IV: Hasil Dan Pembahasan ini berisikan uraian sejarah UINSU, profil dr. tirta, idenitas informan, proses observasi dan *interview*, persepsi mahasiswa pada akun @tirtacipeng terhadap akun tik tok
5. BAB V: Penutup ini berisikan uraian tentang kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Anggapan merupakan pengalaman mengenai subjek, insiden, ataupun ikatan ikatan yang didapat dengan menyimpulkan data serta memaknakan catatan. Anggapan yakni membagikan arti pada stimuli inderawi. Ikatan kehebohan dengan anggapan telah nyata. Kehebohan merupakan bagian dari anggapan. Meski sedemikian itu, memaknakan arti data inderawi tidak cuma mengaitkan kehebohan, namun pula minat, ekspektasi, dorongan serta ingatan(Desiderato dalam Rakhmat, 2005: 51).

Bagi Mulyana(2007: 175), anggapan ialah cara kognitif yang dirasakan oleh tiap orang di dalam menguasai data mengenai lingkungannya, bagus melalui pandangan, rungu, pendalaman, perasaan serta penciuman. Kunci buat menguasai anggapan merupakan terdapat pada identifikasi kalau anggapan itu ialah sesuatu pengertian yang istimewa kepada suasana, serta bukannya sesuatu pencatatan yang betul kepada suasana. Dari penafsiran itu, ada perbandingan antara anggapan serta penginderaan(Doli, 2018: 22).

Fisher dalam Kuswarno(2009: 198) menarangkan kalau mempersepsi diri tidak cuma hingga evaluasi diri sendiri, melainkan pula gimana seorang mempersepsi orang lain yang memandang dirinya(Doli, 2018: 22).

Bagi Bimo Walgito anggapan merupakan sesuatu cara yang didahului oleh penginderaan, ialah ialah cara yang berbentuk diterimanya dorongan oleh orang lewat perlengkapan inderanya ataupun pula diucap cara sensoris. Tetapi cara itu tidak menyudahi hingga di sana saja, melainkan dorongan itu diteruskan serta berikutnya ialah cara anggapan(Bimo Walgito, 2004: 87).

Sebaliknya bagi Sarlito W. Sarwono dalam Rohmaul Listyana serta Yudi Hartono beranggapan anggapan dengan cara biasa ialah cara akuisisi, pengertian, penentuan

serta pengaturan data indrawi. Anggapan berjalan pada dikala seorang menyambut dorongan dari bumi luar yang dibekuk oleh organ- organ bantunya yang setelah itu masuk ke dalam otak. Anggapan ialah cara pencarian data untuk

11

dipahami yang menggunakan alat pengindraan (Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, Jurnal Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan, 2015:121).

Anggapan memiliki sesuatu cara dalam diri buat mengenali serta menilai sepanjang mana kita mengenali orang lain. Pada cara ini sensibilitas dalam diri seorang kepada area dekat mulai nampak. Metode penglihatan hendak memastikan opini yang diperoleh dari cara anggapan. Cara interaksi tidak bisa dilepaskan dari metode penglihatan ataupun anggapan satu orang kepada orang yang lain, alhasil menimbulkan apa yang dikenal anggapan warga. Anggapan warga hendak menciptakan sesuatu evaluasi kepada tindakan, sikap serta aksi seorang di dalam kehidupan bermasyarakat(Rohmaul Listyana serta Yudi Hartono, Harian Anggapan serta Tindakan Warga kepada Penanggalan Jawa dalam Determinasi Durasi Perkawinan, 2015: 121- 122).

Dengan begitu anggapan merupakan cara suatu data yang diperoleh oleh pancera indera yang berawal dari area serta diteruskan ke otak supaya menciptakan suatu pengertian hal data yang diterima.

2. Bentuk-Bentuk Persepsi

Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa bentuk:

a. Persepsi melalui indera penglihatan

Alat indera merupakan alat utama dalam individu mengadakan persepsi. Seseorang dapat melihat dengan matanya tetapi mata bukanlah satu-satunya bagian hingga individu dapat mempersepsi apa yang dilihatnya, mata hanyalah merupakan salah satu alat atau bagian yang menerima stimulus, dan stimulus ini dilangsungkan oleh syaraf sensoris ke otak, hingga akhirnya individu dapat menyadari apa yang dilihat.

b. Persepsi melalui indera pendengaran

Orang dapat mendengar sesuatu dengan alat pendengaran, yaitu telinga. Telinga merupakan salah satu alat untuk dapat mengetahui sesuatu yang ada di sekitarnya. Seperti halnya dengan penglihatan, dalam pendengaran individu dapat mendengar apa yang mengenai reseptor sebagai suatu respon terhadap stimulus tersebut. Kalau individu dapat menyadari apa yang didengar, maka dalam hal ini individu dapat mempersepsi apa yang didengar, dan terjadilah suatu pengamatan atau persepsi.

c. Persepsi melalui indera pencium

Orang dapat mencium bau sesuatu melalui alat indera pencium yaitu hidung. Sel-sel penerima atau reseptor bau terletak dalam hidung sebelah dalam. Stimulusnya berwujud benda-benda yang bersifat khemis atau gas yang dapat menguap, dan mengenai alat-alat penerima yang ada dalam hidung, kemudian diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak, dan sebagian respon dari stimulus tersebut orang dapat menyadari apa yang dicitumnya yaitu bau yang dicitumnya.

d. Persepsi melalui indera pengecap

Indera pengecap terdapat di lidah. Stimulusnya merupakan benda cair. Zat cair itu mengenai ujung sel penerima yang terdapat pada lidah, yang kemudian dilangsungkan oleh syaraf sensoris ke otak, hingga akhirnya orang dapat menyadari atau mempersepsi tentang apa yang dikecap itu.

e. Persepsi melalui indera peraba (kulit)

Indera ini dapat merasakan rasa sakit, rabaan, tekanan dan temperatur. Tetapi tidak semua bagian kulit dapat menerima rasa-rasa ini. Pada bagianbagian tertentu saja yang dapat untuk menerima stimulus-stimulus tertentu. Rasa-rasa tersebut di atas merupakan rasa-rasa kulit yang primer, sedangkan di samping itu masih terdapat variasi yang bermacam-macam. Dalam teknan atau rabaan, stimulusnya langsung mengenai bagian kulit bagian rabaan atau tekanan. Stimulus ini akan menimbulkan kesadaran akan lunak, keras, halus, kasar (Bimo Walgito, 2004:90)

Bentuk persepsi pada intinya merupakan persepsi yang tidak hanya dilakukan oleh penglihatan saja, namun dengan alat indera secara lengkap agar menghasilkan suatu data yang maksimal dan sesuai dengan kenyataan yang ada di

lapangan. Dimana stimulus itu bersifat kuat maka hasil yang didapat agar lebih spesifik.

Menurut Irwanto, sebagaimana dikutip oleh Eliska Pratiwi dkk, setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Anggapan positif ialah anggapan yang melukiskan seluruh wawasan(ketahu tidaknya ataupun tahu tidaknya) serta asumsi yang diteruskan dengan usaha pemanfaatannya. Perihal itu hendak di teruskan dengan aktivitas ataupun menyambut serta mensupport obyek yang dipersepsikan.

b. Anggapan minus ialah anggapan yang melukiskan seluruh wawasan(ketahu tidaknya ataupun tahu tidaknya) serta asumsi yang tidak selaras dengan obyek yang di anggapan. Perihal itu hendak di teruskan dengan kepasifan ataupun menyangkal serta menentang kepada obyek yang dipersepsikan(Eliska Pratiwi, I Nyoman Sujana serta Iyus Akhmad Haris, *Harian Anggapan serta Kesertaan Warga kepada Penerapan Program Kegiatan BUMDES Dwi Amertha Ekstrak di Dusun Jinengdalema*, 2019: 286)

Begitu bisa dibilang kalau anggapan itu bagus yang positif ataupun yang minus hendak senantiasa pengaruhi diri seorang dalam melaksanakan suatu aksi. Serta timbulnya sesuatu anggapan positif atau anggapan minus seluruh itu tergantung pada gimana metode orang melukiskan seluruh pengetahuannya mengenai sesuatu obyek yang dipersepsikan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Pareek (1996) dalam Rahmat Dahlan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal individu seseorang dan faktor eksternal atau objek persepsi. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

a. Latar belakang. Latar belakang yang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi. Contohnya orang yang pendidikannya lebih tinggi atau pengetahuan ilmu agamanya luas yang memiliki cara tertentu untuk menyeleksi sebuah informasi.

- b. Pengalaman. hal yang sama dengan latar belakang ialah faktor pengalaman, pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal, dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya.
- c. Kepribadian. Dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.
- d. Sistem nilai. Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi
- e. Penerimaan diri. Penerimaan diri merupakan sifat penting yang memengaruhi persepsi (Rahmat Dahlan, Jurnal Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang, 2017:10).

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi secara eksternal atau datang dari luar objek persepsi adalah:

- a. Intensitas. Umumnya, rangsangan yang lebih intensif, mendapatkan lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intens.
- b. Ukuran. Benda-benda yang lebih besar umumnya lebih menarik perhatian.
- c. Kontras. Secara umum hal-hal yang biasa dilihat akan cepat menarik perhatian.
- d. Gerakan. Benda yang bergerak lebih menarik perhatian dari hal yang diam.
- e. Ulangan. Biasanya hal yang terulang-ulang dapat menarik perhatian.
- f. Keakraban. Suatu yang akrab atau dikenal lebih menarik perhatian.
- g. Sesuatu yang baru. Faktor ini kedengerannya bertentangan dengan keakraban, namun unsur ini juga berpengaruh pada seseorang dalam menyeleksi informasi (Rahmat Dahlan, Jurnal Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang, 2017:10).

Persepsi bisa salah, bisa benar, bisa sempit, bisa luas dan ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terkait dengan proses terjadinya persepsi itu sendiri.

Menurut Sarlito W. Sarwono Rohmaul Listyana & Yudi Hartono faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.
- b. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
- c. Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu.
- d. Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
- e. Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain (Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, *Jurnal Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan*, 2015:122).

Menurut Robbin dalam Rohmaul Listyana & Yudi Hartono mengemukakan bahwa beberapa faktor utama yang memberi pengaruh terhadap pembentukan persepsi sosial seseorang dan faktor-faktor itu adalah faktor penerima (The Perceiver), situasi (The Situation), dan objek sasaran (The Target).

4. Aspek-Aspek Persepsi

Pada hakekatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Baron dan Byrne, juga Myers (dalam Gerungan, 1996) menyatakan bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang terbentuk struktur sikap, yaitu: (Dwi Prasetya Danarjati, Adi Murtiadi dan Ari Ratna Ekawati, 2013:25

- a. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
- b. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.
- c. Komponen konatif (komponen perilaku, atau action component), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

5. Proses Terjadinya Persepsi

Proses persepsi dimulai dari proses menerima rangsangan, menyeleksi, mengorganisasi, menafsirkan, mengecek dan reaksi terhadap rangsangan. Rangsangan dari proses persepsi dimulai dari penangkapan indera terhadap objek persepsi.

Ada dua jenis proses persepsi, yaitu : a.

Proses fisik

Proses persepsi dimulai dari pengindraan yang menimbulkan stimulus dari reseptor yang dilanjutkan dengan pengolahan data pada syaraf sensorik otak atau dalam pusat kesadaran. Proses ini disebut juga dengan proses fisiologis.

b. Proses psikologis

Proses pengolahan data pada syaraf sensorik otak akan menyebabkan reseptor menyadari apa yang dilihat, didengar, atau apa yang diraba.

Terbentuknya persepsi individu maupun suatu komunitas juga sangat tergantung pada stimulus yang jadi perhatian untuk di persepsikan. Di samping itu, kelengkapan data dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sangat menentukan kualitas persepsi dari reseptor. Pada akhirnya,

persepsi masyarakat santri terhadap Lembaga Keuangan Syariah ditentukan oleh tingkat pemahaman dan faktor internal maupun eksternalnya yang diolah secara berbeda oleh masing-masing reseptor baik secara *behavioristik* maupun *mekanistik*

6. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (2004: 98) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya objek yang dipersepsi
- b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- c. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus

Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

B. Motif

Motif ialah suatu yang menggerakkan aksi laris serta bisa memunculkan keseriusan dalam berperan, dan ialah kunci pemuas keinginan. Corak bisa mencuat sebab terdapatnya keinginan yang wajib dipadati. Orang merespon keinginan itu dengan berkelakuan laris, berperan buat penuhi keinginan itu lewat pemakaian alat(Effendy, 2007: 34).

Terdapat bermacam keinginan yang dipuaskan oleh alat massa, serta pada dikala yang serupa keinginan ini pula bisa dipuaskan oleh pangkal– pangkal lain tidak hanya alat massa. Ilustrasinya bila kita membutuhkan kebahagiaan alat massa hendak berikan hiburan, kita hadapi goncangan hati alat massa membagikan peluang buat melarikan diri dari realitas, kita kesepian alat massa berperan selaku kawan. Pasti saja, hiburan, kenyamanan serta pertemanan bisa pula didapat dari sumber- sumber lain semacam teman, kegemaran, ataupun tempat Sempoyongan(Rakhmat, 2005: 207).

Dengan begitu corak mencuat disebabkan terdapatnya sesuatu keinginan. Dalam riset ini, periset memakai operasional bagi McQuail(2002, p. 72) ada 4 jenis corak pengkonsumsian alat dengan cara biasa, yang terdiri dari:

1. Pengawasan (Surveillance), kebutuhan akan informasi mengenai hal – hal yang mungkin mempengaruhi seseorang melakukan atau memutuskan sesuatu
2. Identitas Pribadi (Personal Identity), yakni penguatan nilai atau penambah keyakinan; pemahaman diri; eksplorasi realitas; dan sebagainya
3. Hubungan Personal atau integrasi (Personal Relationship), manfaat sosial informasi dalam percakapan; pengganti media untuk kepentingan perkawanan.

4. Hiburan (Diversion), pelarian dari rutinitas dan masalah, pelepasan emosi. (Severin dan Tankard, 2011:356).

C. Teori *Use and Gratification*

“Teori penggunaan dan kepuasan” ataupun *uses and gratification theory* disebut-sebut selaku salah satu filosofi sangat terkenal dalam riset komunikasi massa. Filosofi ini mengajukan buah pikiran kalau perbandingan orang menimbulkan audiensi mencari, memakai serta membagikan asumsi kepada isi alat dengan cara berbeda-beda yang diakibatkan bermacam aspek sosial serta intelektual yang berlainan di antara orang audiensi. Filosofi pemakaian serta kebahagiaan mementingkan atensi pada audiensi selaku pelanggan alat massa, serta bukan pada catatan yang di informasikan. Filosofi ini memperhitungkan kalau audiensi dalam memakai alat mengarah pada tujuan, bertabiat aktif sekalian eksklusif. Audiensi ditaksir mengenali keinginan mereka serta mengenali dan bertanggung jawab kepada opsi alat yang bisaenuhi keinginan mereka itu. (Morissan, 2013: 508)

Filosofi pemakaian serta kebahagiaan menarangkan hal bila serta gimana audiensi selaku pelanggan alat jadi lebih aktif ataupun kurang aktif dalam memakai alat serta dampak ataupun akibat dari pemakaian alat itu. Dalam perspektif filosofi pemakaian serta kebahagiaan audiensi ditatap selaku kontestan yang aktif dalam cara komunikasi, tetapi tingkatan aktivitas tiap orang bukanlah serupa. Pemakaian alat didorong oleh terdapatnya keinginan serta tujuan yang didetapkan oleh audiensi sendiri, filosofi pemakaian serta kebahagiaan menarangkan hal bila serta gimana audiensi selaku pelanggan alat jadi lebih aktif ataupun kurang aktif memakai alat serta dampak ataupun akibat dari pemakaian alat itu. (Morissan, 2013: 509)

Bagi para pendirinya, Elihu Katz, Jay Gram Blumer, serta Michael Gurevitch, *uses and gratification* mempelajari asal mula keinginan dengan cara intelektual serta sosial, yang memunculkan impian khusus dari alat massa ataupun sumber-sumber lain, yang bawa pada pola serangan alat yang berbeda (ataupun keikutsertaan pada aktivitas lain), serta memunculkan pelampiasan keinginan serta akibat-akibat lain, agaknya tercantum pula yang tidak di idamkan. Mereka pula merumuskan asumsi-asumsi bawah dari filosofi ini (Blumler serta Katz, 1974: 22):

1. Khalayak dianggap aktif; artinya, sebagian penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan;
2. Dalam proses komunikasi massa banyak inisiatif, untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada anggota khalayak;
3. Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan yang dipenuhi hanyalah bagian dari rentangan kebutuhan manusia yang lebih luas; bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media amat bergantung kepada perilaku khalayak yang bersangkutan.
4. Banyak tujuan pemilih media massa disimpulkan dari data yang diberikan anggota khalayak; artinya, orang dianggap cukup mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif pada situasi-situasi tertentu.
5. Penilaian tentang arti kultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayaknya (Rakhmat, 2011:203) Model *uses and gratification* memandang individu sebagai makhluk suprarasional dan sangat selektif. Ini memang mengundang kritik. Akan tetapi, yang jelas, dalam model ini perhatian bergeser dari proses pengirim pesan ke proses penerimaan pesan.

Teori *Uses and Gratifications* adalah khalayak yang pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu. Media dianggap berusaha memenuhi motif khalayak. Jika motif terpenuhi maka kebutuhan khalayak akan terpenuhi. Pada akhirnya, media memenuhi kebutuhan khalayak disebut media efektif. (Kriyantono, 2009:207-208).

D. Teori Interaksi Simbolik

George Herbert Mead lahir di Massachusettes, Amerika Serikat, pada tahun 1863, ialah pada masa perang awam. George Herbert Mead, figur yang lebih diketahui selaku perintis filosofi interaksionisme simbolik melaporkan mengenai posisi ikon dalam bundaran kehidupan sosial. Mead terpicat pada interaksi yang mana pertanda non lisan serta arti dari sesuatu catatan lisan hendak pengaruhi benak orang yang lagi berhubungan. Baginya, ikon dalam bundaran ini ialah suatu yang dipakai dalam berbicara buat mengantarkan catatan yang diartikan oleh bintang film. Cara menguasai ikon itu merupakan bagian ataupun memanglah ialah cara pengertian dalam berbicara. Semacam salah satu asumsi yang dibesarkan hermenutik yang melaporkan bahwa dasarnya hidup

orang merupakan menguasai serta seluruh uraian orang mengenai hidup mungkin sebab orang melaksanakan pengertian bagus dengan cara siuman ataupun tidak(Umiarso serta Elbandiansyah, 2014: 63).

Metode orang memaknakan bumi serta dirinya sendiri berhubungan akrab dengan masyarakatnya. Dalam teorinya Mead memandang benak serta diri jadi bagian dari sikap orang, ialah bagian interaksinya dengan orang lain. Interaksi itu membuat ia memahami bumi serta ia sendiri. Mead berkata kalau, benak(*mind*) serta diri(*self*) berawal dari warga(*society*) ataupun kelakuan sosial(*social act*).

1. *Mind* adalah sebuah proses berfikir melalui situasi dan merencanakan sebuah tindakan terhadap objek melalui pemikiran simbolik. Menurut Mead pikiran atau *mind* muncul bersamaan dengan proses komunikasi yang melibatkan bahasa serta gerak tubuh. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian dari proses sosial (Griffin, 2012:58).
2. *Self* atau diri merupakan fungsi dari bahasa karena dapat merespon kepada diri sendiri sebagai objek. *The self* atau diri merupakan ciri khas manusia. Diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek dari perspektif yang berasal dari orang lain atau masyarakat. Diri muncul dan berkembang melalui aktivitas interaksi sosial dan bahasa juga memungkinkan orang berperan dalam percakapan dengan orang lain karena adanya simbol (Griffin, 2012:59).
3. *Society* atau masyarakat adalah interaksi yang terjadi pada setiap individu yang prosesnya melibatkan penggunaan bahasa atau isyarat, juga berkaitan dengan proses sosial yang ada di masyarakat. Masyarakat selalu ada dalam diri individu. Masyarakat hanya dipandang secara umum sebagai proses sosial yang mendahului *mind* dan *self* tetapi yang terpenting bahwa di setiap diri individu didalamnya juga terdapat orang lain dan terjadi interaksi (Griffin, 2012:60).

Pemakaian filosofi ini lebih disebabkan pandangan dalam filosofi itu mempunyai tendensi kokoh buat menganalisa riset ini. Filosofi interaksionisme simbolik ini ialah pendatang terkini dalam riset ilmu sosial tetapi filosofi ini dapat jadi bagian dari riset ilmu sosial semacam komunikasi. Bila lebih ditelusuri filosofi ini terletak dibawah payung perspektif yang lebih besar ialah perspektif fenomenologi serta masuk dalam jenis paradigma define sosial yang menyangka *subject matter* sosiologinya merupakan aksi sosial yang penuh arti, ialah sesuatu aksi orang yang memiliki arti ataupun maksud *subjectif* untuk dirinya serta

di arahkan pada orang lain. Fokus dalam filosofi ini terdapat pada cara pengertian serta menguasai ikon- ikon supaya bintang film dapat silih membiasakan aksi mereka(Onong dalam Umiarso serta Elbandiansyah, 2014: 59- 63).

Perspektif filosofi interaksi simbolik ini menyiratkan kalau sikap manusi wajib diamati selaku cara yang membolehkan orang membuat serta menghasilkan perilakunya dengan memikirkan keadan relitas sosial sebab filosofi ini berupaya menguasai sikap manusi dar ujung penglihatan individual yang oleh Herbert Blumer diucap mengkonseptualisasikan orang selaku inventor ataupun pembuat balik lingkungannya. Herbert pula menarangkan faktor perspektif interaksi sibolik merupakan berasumsi, rancangan diri, interaksi sosial serta bumi sosial(Herbert Blumer dalam Sugeng, 2012: 87).

Berikutnya bagaimana perspektif interaksi simbolik dipakai dalam menganalisa kejadian keimanan. Begitu juga yang sudah dijabarkan kalau filosofi ini membagikan pengepresan pada sebagian rancangan semacam, ikon. Berfikir, diri, interksi serta arti. Dengan tutur lain filosofi ini memfokuskan pada kedudukan arti dalam kehidupan orang paling utama metode mereka dalam memakai ikon dalam berhubungan dengan sesamanya. Oleh sebab itu pandangan ikon keimanan, ritual, keyakinan, pengalaman keimanan dan komunitas kegamaan ialah bagian yang dikatakan lebih jauh dari perspektif.

Akar interaksi simbolik merupakan sesuatu kegiatan yang ialah karakteristik khas orang, ialah komunikasi serta alterasi ikon yang diberi arti(Mulyana, 2010: 68). Interaksi simbolik berupaya menguasai sikap orang dari ujung penglihatan poin. Interaksi simbolik ini menganjurkan kalau sikap orang wajib diamati selaku cara yang membolehkan membuat serta menata sikap mereka dengan memikirkan ekspektasi orang lain yang jadi kawan kerja interaksi mereka.

Mulyana(2010: 71) menarangkan dengan cara singkat interaksi simbolik didasarkan pada premis- premis selanjutnya ini:

1. Individu merespon suatu situasi simbolik. Mereka merespon lingkungan, termasuk objek fisik (benda) dan objek sosial (perilaku manusia) berdasarkan makna yang dikandung komponen-komponen tersebut bagi mereka. Ketika mereka menghadapi suatu situasi, respon mereka tidak bersifat mekanis. Tidak pula ditentukan oleh faktor-faktor eksternal. Respon mereka tergantung pada bagaimana mereka mendefinisikan situasi yang dihadapi dalam interaksi sosial.

Jadi individu adalah yang dipandang aktif untuk menentukan lingkungan mereka sendiri.

2. Makna adalah proses interaksi sosial, karena itu makna tidak melekat pada objek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa. Negosiasi ini dimungkinkan karena manusia mampu menamai segala sesuatu, bukan hanya objek fisik, tindakan atau peristiwa (bahkan tanpa kehadiran objek fisik, tindakan, atau peristiwa itu), namun juga gagasan yang abstrak.
3. Makna yang diinterpretasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial. Perubahan interpretasi dimungkinkan karena individu dapat melakukan proses mental, yakni berkomunikasi dengan dirinya sendiri. Manusia membayangkan atau merencanakan apa yang akan mereka lakukan.

Karakteristik serta gairah ikon dalam cara interaksi sosial menuntut orang buat lebih kritis, liabel, aktif, serta inovatif dalam mengi-interpretasikan simbol- simbol yang timbul dalam interaksi sosial. Pengertian yang pas atas ikon itu ikut memastikan arah kemajuan orang serta area. Kebalikannya, pengertian yang galat atas ikon bisa jadi musibah untuk hidup orang serta lingkungannya.

Kaitannya interaksi simbolik kepada skripsi ini ialah dalam kita memandangi artikel akun@tirtacipeng ini kita berhubungan lewat kolom pendapat kepada orang. Serta pula yang diartikan simboliknya ialah apabila kita menggemari film artikel akun ini kita hendak membagikan ciri love pada artikel yang kita gemari.

E. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa merupakan seorang yang lagi dalam cara menimba ilmu atau berlatih serta tertera lagi menempuh pembelajaran pada salah satu wujud akademi besar yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah besar, institut serta universitas (Hartaji, 2012: 5). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa didefinisikan selaku orang yang berlatih di Akademi Besar (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi. website. id).

Bagi Siswoyo (2007: 121) mahasiswa bisa didefinisikan selaku orang yang lagi menuntut ilmu ditingkat akademi besar, bagus negara ataupun swasta ataupun badan lain yang ekuivalen dengan akademi besar. Mahasiswa ditaksir mempunyai tingkatan intelektualitas yang besar, intelek dalam berasumsi serta kerencanan dalam berperan.

Berasumsi kritis serta berperan dengan kilat serta pas ialah watak yang mengarah menempel pada diri tiap mahasiswa, yang ialah prinsip yang silih memenuhi.

Seseorang mahasiswa dikategorikan pada langkah kemajuan yang umurnya 18 hingga 25 tahun. Langkah ini bisa digolongkan pada era anak muda akhir hingga era berusia dini serta diamati dari bidang kemajuan, kewajiban kemajuan pada umur mahasiswa ini yakni penguatan pendirian hidup(Yusuf, 2012: 27).

Bagi Sarwono(2010: 15) Mahasiswa merupakan tiap orang yang dengan cara tertera buat menjajaki pelajaran disebuah akademi besar dengan batas baya dekat 18– 30 tahun. Mahasiswa ialah sesuatu golongan dalam warga yang memperolehstatusnya, sebab terdapatnya jalinan dengan sesuatu akademi besar.

Bagi Knopfemacher(2008: 5) Mahasiswa merupakan seorang calon ahli yang dalam keterlibatannya dengan akademi besar yang ajar serta diharapkan buat jadi calon-calon yang intelektual.

F. Pengertian Aplikasi Tik Tok

Tik tok Tik tok ialah suatu aplikasi yang membagikan dampak istimewa yang istimewa serta menarik yang dapat dipakai oleh para konsumen aplikasi ini dengan gampang buat membuat vidio pendek yang aksi serta dapat menarik atensi banyak orang yang melihatnya. Aplikasi tik tok merupakan suatu jaringan sosial serta program film nada Cina yang dikeluarkan pada september 2016([https: atau atau www. mastekno. com](https://www.mastekno.com) atau id atau apa- itutik- tok atau, diakses pekan, 21 maret 2021, jam 19. 23WIB). Aplikasi ini merupakan aplikasi pembuatan film pendek dengan dibantu nada, yang amat disukai oleh orang banyak tercantum orang berusia serta kanak- kanak dibawah baya.

Aplikasi tik tok ini ialah aplikasi yang pula dapat memandang video- video pendek dengan bermacam mimik muka tiap- tiap pembuatnya. Serta konsumen aplikasi ini dapat pula menjiplak dari film konsumen yang lain, semacam pembuatan film dengan nada ayun 2 jemari yang banyak pula terbuat oleh tiap orang. Serta video- video itu terbuat pula oleh kanak- kanak dibawah baya ialah partisipan ajar yang belum sedemikian itu menguasai maksud dari videovideo itu.

Penanda alat sosial Tik Tok bisa diklasifikasikan selaku selanjutnya(Nisa, Harian Bimbingan, 1, Januari 2016):

- a. Adanya dampak positif dan Dampak negatif dalam menggunakan aplikasi Tik Tok.
- b. Adanya kreatifitas mereka dalam penggunaan aplikasi Tik Tok.

Dalam aplikasi alat sosial tik tok banyak bermacam konten film yang mau mereka untuk dengan gampang. Tidak cuma memandang serta mengikuti, mereka pula bisa membuat film dengan metode mereka sendiri. Mereka bisa menuangkan bermacam video- video yang inovatif cocok dengan gagasan mereka. Tidak cuma hal video- video menarik, goyang, lipsync dan lain- lain, mereka pula dapat turut tantangantantangan yang terbuat konsumen lain.

Aplikasi tik tok merupakan salah satu aplikasi yang membuat konsumennya terhibur. Aplikasi ini dapat dibilang merupakan aplikasi penghibur. Sebagian orang konsumen banyak sekali yang berkata kalau aplikasi ini merupakan aplikasi yang bisa membuat sang konsumen terhibur. Dalam aplikasi ini konsumen bisa melihatlihat bermacam kreatifitas tiap konsumen lain di halaman.

Aplikasi tik tok ini juga bisa membuat sang konsumen diketahui ataupun populer. Diketahui ataupun populer sebab video- video yang mereka untuk, terdapat film yang populer sebab kreatifitasnya, terdapat pula yang populer sebab film nya yang lucu, terdapat pula yang populer sebab karakteristik film yang terbuat. Seluruh cocok pemikiran dari tiap pemirsa ataupun sang konsumen lain([https: atau tipsandroid. id atau apafungsi- dan- kegunaan- aplikasi- tiktok- di- android atau, diakses\(pekan, 21 maret 2021\), jam 19. 31 Wib\).](https://tipsandroid.id)

G. Akun Tik Tok @Tirtacipeng

Akun tik tok @tirtacipeng yang muncul pada tahun 2020. Akun tik tok @tirtacipeng ini membarikan informasi mengenai perkembangan covid-19 ataupun informasi yang lainnya. Biasanya video yang diposting berupa jawaban dari pertanyaan yang diajukan pada kolom komentar. Pada akun tik tok @tirtacipeng ini banyak juga memberikan edukasi mengenai kesehatan dan yang lainnya.



Gambar 1.2



Gambar 1.3

H. Persepsi Menurut Kajian Islam

Anggapan merupakan guna kejiwaan yang berarti yang jadi jendela uraian untuk insiden serta kenyataan kehidupan yang dialami orang. Orang selaku insan yang diserahkan terpercaya kekhalfahan diserahkan bermacam berbagai idiosinkrasi yang salah satunya merupakan cara serta guna anggapan yang lebih kompleks serta lebih lingkungan dibanding dengan makhluk Allah yang yang lain. Dalam bahasa Al- Qur' an, sebagian cara serta guna anggapan diawali dari cara invensi. Dalam QS. Al- Mukminun bagian 12- 24, dituturkan cara invensi orang dilengkapi dengan invensi fungsi- fungsi rungu serta pandangan. Dalam bagian ini tidak dituturkan telinga serta mata, namun suatu guna. Kedua guna ini ialah guna vital untuk orang serta dituturkan senantiasa dalam kondisi berbarengan.

Cara anggapan didahului dengan cara pendapatan dorongan pada reseptor, ialah indera. Guna indera orang sendiri tidak langsung berperan sehabis beliau lahir, hendak namun beliau hendak berperan searah dengan kemajuan fisiknya. Alhasil beliau bisa merasa atas apa yang terjalin padanya dari pengaruh- pengaruh eksternal yang terkini serta memiliki perasaan- perasaan yang kesimpulannya membuat anggapan serta pengetahuannya kepada alam luar.

Perlengkapan alat yang dipunyai oleh orang berjumlah 5 berbagai yang dapat diucap dengan panca indera. Panca indera ialah sesuatu perlengkapan yang berfungsi berarti dalam melaksanakan anggapan, sebab dengan panca alat inilah orang bisa menguasai data jadi suatu yang berarti.

Cara anggapan dilewati dengan cara pendapatan dorongan pada reseptor ialah indera, yang tidak langsung berperan sehabis ia lahir, namun hendak berperan searah dengan kemajuan fisiknya. Kemudian, ada beberapa ayat di bawah ini mewakili tentang panca indera yang berperan dalam proses persepsi, antara lain:

a. Penglihatan

الَمْ تَرَ أَنَّ هَالِكًا يَرْجِي سَخًا بَأْتَمُّ يَوْمًا لِفُ بَ يَنْهَ تَمُّ يَ جَعَلَهُ زُكَا
مَا فَتَرَ يَ الْوَدْقَ يَ خَرُجُ مَ نَ خَلَلِ هَ ة وَيُنْ زَلَّ لُ مِنَ السَّمَاءِ مَ نَ جِبَالٍ فِ يَهَا
مَ نَ بَرَدٍ فَيُصِيبُ مَ مَ نَ يَشَاءُ وَيَ صَرَفَهُ عَن
مَ نَ يَشَاءُ ة يَكَا ذُ سَنَابِ رَقِ هَ يَذْ هَبُ بَا لَ بَصَارِ ة

Artinya: “Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menjadikan awan bergerak perlahan, kemudian mengumpulkannya, lalu Dia menjadikannya bertumpuk-tumpuk, lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya, dan Dia (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalangumpulan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran es) itu kepada siapa yang Dia kehendaki dan dihindarkan-Nya dari siapa yang Dia kehendaki. Kilauan kilatnya hampir-hampir menghilangkan penglihatan.” (QS. An-Nur 24: Ayat 43)

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa manusia mengetahui mengenai proses terjadinya hujan dengan menggunakan salah satu panca indranya yaitu mata. Hal itu membuktikan bahwa sebelum manusia mengetahui proses terjadinya hujan terlebih dahulu terjadi penyerapan informasi oleh mata dan diteruskan menjadi sebuah persepsi. **b. Pendengaran**

الَّذِينَ يَسْمَعُونَ وَالْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ عُنْ وَأَحْسَنَهُ ة أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ
هُمُ الْوَالُونَ الْآلِ الْبَابِ

Artinya : “Yang mendengarka perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah

dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat.” (QS. Az-Zumar 39: Ayat 18)

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan dengan tidak mengetahui sesuatu apapun, maka Allah melengkapi manusia dengan alat indera untuk manusia sehingga manusia dapat merasakan atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh luar yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang berbeda sifatnya antara satu dengan yang lainnya.

Dengan alat indera tersebut, manusia akan mengenali lingkungannya dan hidup di dalam lingkungan tersebut.

c. Perasaan

Perasaan merupakan gejala psikis dengan tiga sifat khas, yaitu:

1. Dihayati secara subyektif
2. Pada umumnya berkaitan dengan gejala pengenalan
3. Dialami oleh individu dengan rasa suka atau tidak suka

Persepsi dalam pandangan Islam adalah suatu proses kognitif yang dialami individu dalam memahami informasi baik melalui panca indera, seperti mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk penciuman, hati untuk merasakan, dan pemahaman dengan indera mata maupun pemahaman dengan hati dan akal.

I. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini sehingga dapat ditentukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Arie Wahyu Pratama yang berjudul Persepsi Mahasiswa terhadap akun instagram Pariwisata Sumut dalam mempromosikan wisata alam

Sumatera Utara. Dalam artikel tersebut menerangkan tentang munculnya media baru yaitu instagram. Banyak akun di instagram yang memberikan informasi khususnya mengenai wisata alam. Pariwisata Sumut merupakan akun yang sering memposting wisata alam terutama di daerah Sumatera Utara. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana persepsi Mahasiswa terhadap akun instagram Pariwisata Sumut dalam mempromosikan wisata alam Sumatera Utara, sedangkan tujuan penelitian yaitu, Untuk mengetahui persepsi Mahasiswa terhadap akun instagram Pariwisata Sumut dalam mempromosikan wisata alam Sumatera Utara. Untuk memperoleh data dalam penelitian digunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada 65 responden yang merupakan Mahasiswa aktif Ilmu Komunikasi FISIP UMSU. Berdasarkan hasil penelitian bahwa persepsi terhadap akun Pariwisata Sumut dalam mempromosikan wisata alam Sumatera Utara sangat baik. Jawaban tersebut dilihat dari mayoritas informan sebanyak 98,5% mengatakan bahwa dapat membantu untuk mempromosikan wisata alam di Sumatera Utara. Jadi simpulan dalam penelitian ini bahwasanya Mahasiswa memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap akun instagram Pariwisata Sumut karena untuk memperkenalkan wisata alam Sumatera Utara ke tingkat Nasional maupun Internasional.

Dalam jurnal diatas adapun kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mau melihat bagaimana persepsi mahasiswa terhadap sebuah akun. Akan tetapi ada beberapa hal yang berbeda yaitu penelitian Arie Wahyu Pratama membahas tentang persepsi mahasiswa pada media sosial Instagram dan teori yang digunakan. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti membahas tentang persepsi mahasiswa pada akun media sosial tik tok.

Penelitian yang dilakukan Arif Mahroza ,Chairul Aftah ,Ghufron yang berjudul Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman Pada Vlog Presiden Joko Widodo. Dalam jurnal tersebut membahas tentang Penggunaan vlog di YouTube oleh Presiden Joko Widodo sebagai alat komunikasi kepada masyarakatnya khususnya remaja dan anak muda, karena videovideo yang sebelumnya diunggah kurang mendapatkan penonton, oleh sebab itu Presiden membuat vlog yang kreatif dan dikemas secara santai untuk menarik perhatian masyarakatnya untuk menonton karena ada pesan dan informasi didalamnya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Stimulus Organisme Respon. Menurut teori ini jika pesan disampaikan dengan cara yang tidak menggunakan teknik-teknik penyampaian

sebuah pesan yang menarik maka hal itu pasti tidak akan membuat komunikan tertarik dan mengikuti maksud pesan tersebut.

Dalam jurnal diatas adapun kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama ingin melihat persepsi orang. Akan tetapi ada beberapa hal yang berbeda yaitu penelitian Arif Mahroza ,Chairul Aftah ,Ghufron mengkaji tentang persepsi mahasiswa mengenai vlog Presiden Jokowi tentang isi vlog vlog yang kreatif dan dikemas secara santai untuk menarik perhatian masyarakatnya untuk menonton karena ada pesan dan informasi didalamnya. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti mengkaji tentang persepsi mahasiswa pada postingan video pada aplikasi tik tok.

Penelitian yang dilakukan oleh Senna Saflinda Cendikia Putra, Ketut Indraningrat, Abdul Halim yang berjudul Persepsi Mahasiswa Terhadap E-commerce melalui Facebook di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Dalam jurnal tersebut membahas tentang persepsi mahasiswa terhadap E-commerce melalui Facebook di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Penelitian menunjukkan mengenai persepsinya terhadap E-commerce melalui Facebook dibagi menjadi dua kelompok yaitu bahwa E-commerce melalui Facebook merupakan trend berbelanja online saat ini, dan dirasa sangat bagus, efektif serta efisien. Didapatkan juga informasi bahwa sebagian besar informan menggunakan Ecommerce melalui Facebook atas inisiatif sendiri dan selebihnya atas rekomendasi dari teman.

Dalam jurnal diatas adapun kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu membahas tentang persepsi mahasiswa terhadap sebuah aplikasi. Akan tetapi ada beberapa hal yang berbeda yaitu penelitian Senna Saflinda Cendikia Putra, Ketut Indraningrat, Abdul Halim membahas tentang persepsi mahasiswa mengenai e-commerce pada aplikasi facebook. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti membahas tentang postingan video pada aplikasi tik tok.

J. Kerangka Berpikir

Pemikiran utama yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi FIS UINSU tentang akun tik tok @tirtacipeng dalam memberikan postingan mengenai perkembangan virus covid-19. Untuk menganalisis permasalahan penelitian ini maka teori yang dianggap paling sesuai adalah teori *Use and Gratification*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa persepsi mahasiswa pada akun @tirtacipeng di aplikasi tik tok. Selain itu juga untuk melihat bagaimana respon mahasiswa pada akun @tirtacipeng di aplikasi tik tok. Serta mengetahui apakah video yang diposting akun @tirtacipeng di aplikasi tik tok dapat berguna dengan baik dan diterima dengan baik oleh para pengguna. Sehingga metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan, meringkas berbagai situasi dan kondisi atau fenomena yang menjadi obyek penelitian. Format deskriptif kualitatif dianggap lebih tepat digunakan untuk meneliti masalah yang membutuhkan studi mendalam, seperti tingkah laku konsumen, efek media, dan implementasi suatu kebijakan.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode seperti wawancara, pengamatan dan dokumentasi (Lexy, 2010:5).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan berlangsung di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berlokasi di Jl. Lap. Golf No.120, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20353. Alasan peneliti memilih Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagai tempat penelitian karena masalah-masalah yang akan diteliti dapat ditemukan di lokasi tersebut. Selain itu, lokasi penelitian ini mudah dijangkau oleh peneliti. Adapun penelitian ini dilaksanakan dari pengajuan judul dan seminar proposal, hingga penelitian ini siap untuk di ujian skripsikan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 10 Juli 2021 sampai dengan selesai

C. Informan Penelitian

Peneliti memilih keterwakilan mahasiswa secara representatif dari Fakultas Ilmu Sosial UINSU. Jumlah mahasiswa yang ditentukan sebagai informan sebanyak 5 orang atau dua orang (Focus Group Interview) dari Jurusan Ilmu Komunikasi (Ikom-8) UINSU angkatan 2017.

Tabel 1.1

Jurusan	Nama Informan	Angkatan	Jumlah
Ilmu komunikasi	Pertiwi	2017	1
Ilmu komunikasi	Anita Wulanie Fitri	2017	1
Ilmu komunikasi	Lidia Sabrini	2017	1
Ilmu komunikasi	Meifiana Sylvia R	2017	1
Ilmu komunikasi	Husna Imama	2017	1
Total Informan			5

Sebelum menentukan informan, peneliti melakukan observasi terhadap mahasiswa yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini. Informan yang dipilih melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang bisa dianggap mewakili populasi yaitu pertama menyukai acara tersebut, kedua telah melihat akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok dalam kategori sering.

Data-data lengkap informan tersebut lebih jelasnya tercantum di bagian lampiran. Teknik yang digunakan dalam memilih informan adalah purposive sampling, yakni sampel yang ditentukan atas dasar pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dasar pertimbangan yang dimaksud adalah:

1. menentukan atau mengidentifikasi informan yang memahami permasalahan,
2. menentukan informan yang terlibat sebagai subjek permasalahan,
3. memadukan atau membandingkan informan yang tidak menganalisis kejadian menurut perspektif mereka.

D. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Stambuk 2017 yang sesuai dengan kriteria

narasumber yang dibutuhkan. Mahasiswa semester 8 pada kelas Ikom-8 (humas) yaitu terdapat 5 orang sesuai kriteria yang dibutuhkan. Teknik pengambilan sample yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Yang dimana *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu

E. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah semua informasi baik berupa benda nyata, abstrak peristiwa, sumber data yang bersifat kualitatif dan diusahakan tidak bersifat subjektif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah :

1. Sumber Primer

Sumber yang didapatkan langsung dari lapangan atau tempat penelitian seperti katakata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang merupakan sumber data utama. Dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan adalah Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Semester 8 (Ikom-8) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang berasal dari sumber bacaan dari berbagai sumber lainnya yang terdiri dari hasil testimoni, nota dan lain sebagainya. Data sekunder dari penelitian ini adalah artikel-artikel berita yang memuat tentang aplikasi tik tok tersebut dan juga buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan aspek dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam metode riset tertentu. Dimana hasil pembuatan instrumen penelitian ini kemudian dikembangkan atau dianalisa sesuai dengan metode penelitian sosial yang akan di ambil. Sehingga dalam penelitian kualitatif ini menggunakan instrument penelitian wawancara, dengan mewawancarai langsung beberapa Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Semester 8 (Ikom-8) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akan digali dari sumber data secara langsung melalui percakapan tanya

jawab (Dja'man Satori dan Aan Komariah, 2010:130). Penelitian akan melakukan tanya jawab dengan mahasiswa untuk mengetahui Resepsi Terhadap Aplikasi Tik Tok. Untuk membantu peneliti dalam melakukan wawancara, maka peneliti menggunakan instrumen penelitian, yaitu pedoman wawancara dan alat bantu perekam aktifitas wawancara tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan menyaksikan secara langsung, dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau observasi dalam menyaksikan ataupun mengamati suatu objek peristiwa yang ditelitinya (Rosari, 2003:221). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipan. Yaitu observasi langsung yaitu untuk menelaah alasan mengapa para mahasiswa sangat menyukai aplikasi tik tok tersebut.

3. Dokumentasi

Guba dan Lincoln dalam Moleong mengungkapkan dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Lexy, 2010:216). Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian

G. Proses Observasi dan Interview

Tahap awal dari proses penelitian ini adalah mengobservasi data-data postingan akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok. Dalam hal ini peneliti telah memilih dan menyeleksi postingan yang berhubungan dengan informasi mengenai covid-19 yang diajukan kepada informan untuk mengungkapkan penilaian atau penafsirannya. Postingan pada akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok tersebut dengan panduan teks wawancara (interview guide) diarahkan kepada informan secara perorangan (personal Interview) untuk mengungkapkan hasil interpretasinya.

Selain itu, agar data yang diperoleh lebih kuat maka sebelum tahap penelitian, peneliti benar-benar menyeleksi informan yang betul-betul tertarik melihat postingan akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok serta menghimbau kepada

informan untuk sering melihat postingan pada akun @tirtacipeng selama proses penelitian berjalan.

Ada beberapa alasan sehingga proses tersebut dilaksanakan. Pertama, menjaga validitas data. Karena fokus penelitian ini adalah pada persepsi dan motivasi mahasiswa, maka informan dipersyaratkan pernah atau harus melihat postingan akun @tirtacipeng terlebih dahulu. Dengan cara ini validitas penilaian informan bisa dipertanggung jawabkan. Kedua, proses ini menjamin semua informan mendapat bahan penilaian yang sama. Informan dalam penelitian ini mendapat materi rekaman yang sama, sehingga penilaian yang diberikan masing-masing informan bisa lebih objektif.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sesuai dengan pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata ataupun dengan kalimat. Pengolahan dari data kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mereduksi data, yaitu mencatat atau mengetik kembali dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, diberi susunan yang lebih sistematis supaya mudah dikendalikan.
2. Mendisplay data, yaitu melihat gambaran sesuatu itu secara keseluruhan.
3. Memverifikasi data, yaitu mencari makna data yang dikumpulkan melalui penafsiran, dan mengkarifikasikan data yang telah terkumpul untuk kemudian dilakukan deskripsi secara objektif dan sistematis (Sugiyono, 2011:247).

I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data

Setelah penelitian dilakukan, maka langkah selanjutnya yaitu perlu dilakukannya validitas data atau pengujian dan pemeriksaan dan keabsahan data. Validitas data yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini yaitu trigulasi data. Trigulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data untuk pengecek atau sebagai suatu pembanding terhadap dua data itu (Lexy, 2010:330).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hasil trigulasi data dengan narasumber, yaitu membandingkan antara hasil dari wawancara antara informan yang satu dengan yang

lainnya, membandingkan hasil wawancara dan dokumen yang ada, dan juga membandingkan dokumen yang ada dengan pengamatan yang dilakukan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data dan sumber yaitu dengan membandingkan hasil wawancara satu informan dengan hasil wawancara informan lainnya untuk mendapatkan data yang akurat.

Berdasarkan uraian di atas maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengelolah data dengan melalui analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk penjelasan kata-kata ataupun gambar bukan angka, dan data diinterpretasikan dalam bentuk kalimat, sehingga maknanya dari data dapat mudah dipahami maknanya.

Setelah mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan, langkah selanjutnya peneliti menganalisis masing-masing data informan untuk membahas bagaimana Persepsi Mahasiswa FIS (Fakultas Ilmu Sosial) Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Terhadap Akun @Tirtacipeng Pada Aplikasi Tik Tok yang mana akhirnya akan ditarik kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah UINSU

Berdirinya UIN Sumatra Utara atau sebelumnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di Indonesia berlandaskan pada Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 1960 tanggal 9 Mei 1960 di Yogyakarta dengan nama Al-Jami'ah Al-Islamiah Al-Hukumiyah. Perwujudan IAIN merupakan gabungan dari Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) Yogyakarta dan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) yang berkedudukan di Jakarta.

Kehadiran IAIN merupakan tuntutan kebutuhan dasar umat Islam dalam upaya mengembangkan syi'ar agama melalui wadah perguruan tinggi yang lebih profesional, yakni perguruan tinggi Islam negeri yang sekaligus diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menyiapkan sumber daya insani dan ahli Agama Islam.

IAIN Sumatra Utara yang didirikan pada tahun 1973 di Medan, dilatar belakangi dan didukung oleh beberapa faktor pertimbangan objektif. Pertama, Perguruan Tinggi Islam yang berstatus Negeri pada saat itu belum ada di Provinsi Sumatra Utara, walaupun Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta memang sudah ada. Kedua, pertumbuhan pesantren, madrasah dan perguruan-perguruan agama yang sederajat dengan SLTA di daerah Sumatra Utara tumbuh dan berkembang dengan pesatnya, yang sudah tentu memerlukan adanya pendidikan lanjutan yang sesuai, yakni adanya Perguruan Tinggi Agama Islam yang berstatus Negeri.

Dalam suasana yang demikian, timbullah inisiatif Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Provinsi Sumatra Utara yang saat itu dijabat oleh H. Ibrahim Abdul Halim beserta dengan teman-temannya untuk mendirikan Fakultas Tarbiyah di Medan. Usaha ini terwujud dengan terbentuknya suatu Panitia Pendirian Fakultas Tarbiyah Persiapan IAIN

yang diketuai oleh Letkol. Raja Syahnan, pada tanggal 24 Oktober 1960. Sejalan dengan berdirinya Fakultas Tarbiyah Persiapan IAIN Medan, Yayasan K.H. Zainul

Arifin (milik Nahdlatul Ulama) membuka Fakultas Syari'ah pada tahun 1967.

Keinginan untuk mewujudkan Fakultas Syari'ah Negeri, prosesnya sama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Medan, yaitu dengan mengajukan surat permohonan Nomor 199/YY/68 tanggal 20 Juni 1968 kepada Menteri Agama RI di Jakarta.

Untuk mewujudkan keinginan tersebut, Menteri Agama RI mengambil kebijaksanaan dengan menyatukan Panitia Penegerian Fakultas Tarbiyah yang telah ada, dengan Panitia Penegerian Fakultas Syari'ah. Akhirnya, penegeriannya samasama dilakukan pada hari Sabtu tanggal 12 Oktober 1968 M. bertepatan dengan tanggal 20 Rajab 1389 H, oleh Menteri Agama RI K.H. Moh. Dahlan, bertempat di Aula Fakultas Hukum USU Medan, yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat, pembesar sipil dan militer serta Rektor IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam acara tersebut, Drs. Hasbi AR dilantik sebagai Pj. Dekan Fakultas Tarbiyah, dan H. T. Yafizham, SH sebagai Pj. Dekan Fakultas Syari'ah dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 224 dan 225 Tahun 1968. Walaupun sejak tanggal 12 Oktober 1968 Menteri Agama RI telah meresmikan 2 (dua) buah Fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan

Fakultas Syari'ah sebagai Fakultas Cabang dari IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, namun semangat dan tekad untuk memperoleh IAIN yang berdiri sendiri di Medan tetap menjadi idaman setiap warga masyarakat, organisasi-organisasi agama, organisasi pemuda dan mahasiswa terutama dari pimpinan IAIN Cabang Medan.

Respons dari pihak Pemerintah Daerah dan Departemen Agama RI untuk memenuhi keinginan dalam mewujudkan suatu IAIN penuh dan berdiri sendiri di Medan, ditindaklanjuti dengan mempersiapkan gedung-gedung kuliah, perpustakaan, tenaga administrasi, tenaga dosen serta sarana-sarana perkuliahan lainnya. Embrio Fakultas-fakultas di lingkungan IAIN Sumatra Utara bukan hanya muncul di Medan, melainkan juga di Padangsidempuan ibu kota Tapanuli Selatan. Gagasan mendirikan perguruan tinggi Islam di daerah ini telah muncul sejak tahun 1960, yang didorong oleh perkembangan masyarakatnya yang religius dan mempunyai banyak pesantren dan madrasah tingkat Aliyah. Pada tanggal 17 Juni 1960 diadakan musyawarah antara tokoh-

tokoh masyarakat dengan para Ulama di Padangsidempuan. Kemudian pada bulan September 1960 didirikanlah Sekolah Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Tapanuli Selatan. Sekolah ini dipimpin oleh Syekh Ali Hasan Ahmad sebagai Dekan, Hasan Basri Batubara sebagai Wakil Dekan dan Abu Syofyan sebagai Sekretaris. Perkuliahan dilaksanakan di gedung SMP Negeri II Padangsidempuan. Sekolah ini hanya berjalan selama 10 bulan karena kekurangan dana dan kesulitan lainnya. Namun gagasan untuk mendirikan perguruan tinggi Islam tidak hilang begitu saja. Pada tahun 1962 didirikanlah Yayasan Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (PERTINU) dengan Akta Notaris Rusli di Medan. Kegiatan Yayasan ini pertama sekali membuka Fakultas Syari'ah, kemudian disusul dengan pembukaan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1963 dan Fakultas Ushuluddin pada tahun 1965. Dekan pertama Fakultas Ushuluddin adalah Al Ustadz Arsyad Siregar sedangkan kegiatan perkuliahan dimulai pada bulan Oktober 1965 dengan jumlah mahasiswa 7 orang. Sarana dan fasilitas perkuliahan masih menumpang di gedung SMPN 11 Padang Sidempuan dan kantor sekretariat di rumah Syekh Ali Hasan Ahmad, salah satu pengurus Yayasan PERTINU.

Setelah PERTINU mendirikan tiga fakultas, kalangan Pengurus NU Tapanuli Selatan meningkatkan status perguruan tinggi yang diasuhnya dari perguruan tinggi Islam menjadi universitas. Lalu dibentuklah Universitas Nahdlatul-Ulama Sumatra Utara (disingkat; UNUSU) di bawah yayasan baru bernama Yayasan UNUSU. Rektor Pertama UNUSU adalah Syekh Ali Hasan Ahmad. Pada tahun 1967 Yayasan UNUSU mengajukan permohonan kepada Menteri Agama agar Fakultas Tarbiyah dapat dinegerikan. Berdasarkan SK Menteri Agama Nomor: 110 Tahun 1968 Fakultas Tarbiyah UNUSU resmi menjadi Fakultas Tarbiyah Cabang IAIN Imam Bonjol Padang. Keberhasilan menerbitkan Fakultas Tarbiyah, kemudian Yayasan UNUSU terdorong untuk mengusulkan peegerian Fakultas Ushuluddin dan kemudian mendapat persetujuan dari Menteri Agama dengan SK Nomor: 193 Tahun 1970 dengan perubahan status menjadi Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Cabang Padangsidempuan. Pada upacara peresmian 24 September 1970. Al Ustadz Arsyad Siregar dinobatkan sebagai Pejabat Dekan. Usaha untuk memiliki PTAIN yang berdiri sendiri di Medan terus dilaksanakan.

Tetapi jika hanya mengandalkan Fakultas Syariah dan Tarbiyah Cabang Ar-Raniry yang sudah ada tidak memenuhi syarat, karena harus ada minimal 3 fakultas. Karena itu diusahakanlah penggabungan kedua fakultas yang ada dengan dua fakultas lain yang ada di Padangsidempuan. Usaha ini berhasil dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 97 Tahun 1973 tanggal 19 Nopember 1973. Demikianlah, tepat pada pukul 10.00 Wib, hari Senin, 24 Syawal 1393 H, bertepatan tanggal 19 Nopember 1973 M, IAIN Sumatra Utara pun akhirnya diresmikan, yang ditandai dengan Pembacaan Piagam Pendirian oleh Menteri Agama RI Prof. Dr. H. Mukti Ali, MA. Sejak saat itu pula resmilah Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah IAIN Ar-Raniry yang ada di Medan serta Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol yang ada di Padangsidempuan menjadi IAIN Sumatra Utara. Sementara Fakultas Ushuluddin yang semula berdomisili di Padangsidempuan dipindahkan ke Medan yang dilaksanakan pada tahun 1974 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 9 Tahun 1974 tanggal 18 Februari 1974. Keadaan ini berlangsung 14 tahun, sampai kemudian pada tahun 1987 dibuka fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwah. Sejak itu

IAIN Sumatra Utara mengasuh 5 Fakultas, yakni Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Dakwah di Medan, dan Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatra Utara Cabang Padangsidempuan. Dalam perkembangan selanjutnya pada Tahun Akademik 1994/1995 dibuka pula Program Pascasarjana (PPS) setingkat strata dua (S2) Program Studi Dirasah Islamiyah.

Pada awalnya Pascasarjana melaksanakan kegiatan kuliah di Kampus IAIN Jalan. Sutomo Medan, tetapi kemudian pada tahun 1998 dibangun kampus baru di Pondok Surya Helvetia Medan. Sekarang PPS sudah mengasuh 6 (enam) Program Studi S2 (Pemikiran Islam, Pendidikan Islam, Hukum Islam, Komunikasi Islam, Ekonomi Islam, dan Tafsir Hadis), serta 3 Program Studi S3, yaitu Hukum Islam (2006), Pendidikan Islam (2007), dan Agama & Filsafat Islam (2007). Selanjutnya pada tahun 1997, sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997, tanggal 21 Maret 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) bagi Fakultas Fakultas cabang IAIN se-Indonesia, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatra Utara cabang Padangsidempuan turut pula beralih status menjadi STAIN Padangsidempuan sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang berdiri sendiri.

Perkembangan dan kemajuan dalam bidang akademik tidak terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan di bidang administrasi dan kepegawaian.

Setelah peresmian IAIN Sumatra Utara, pimpinan menetapkan kebijaksanaan dalam bidang ketatausahaan yang bertujuan untuk memusatkan beberapa bidang kegiatan administrasi di kantor pusat IAIN Sumatra Utara agar setiap fakultas dan unit lainnya dapat lebih memfokuskan diri dalam peningkatan kualitas akademik. Kebijaksanaan tersebut dituangkan dalam Keputusan Rektor Nomor 22 tahun 1974. Kebijaksanaan tersebut tentu saja terus dikembangkan sesuai dengan tuntutan perkembangan yang terjadi. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 24 Tahun 1988, IAIN Sumatra Utara mempunyai sebuah biro, yaitu Biro Administrasi Umum, Akademik dan Kemahasiswaan. Biro ini membawahi enam bagian, yaitu: (1) Bagian Akademik dan Kemahasiswaan; (2) Bagian Perencanaan dan Sistem Informasi, (3) Bagian Keuangan; (4) Bagian Kepegawaian; (5) Bagian Perlengkapan dan Rumah Tangga, dan (6) Bagian Administrasi Bina PTAIS

Bersamaan dengan hal itu, sesuai dengan statuta sebagai Keputusan Menteri Agama No. 487 tahun 2002, IAIN Sumatra Utara memiliki beberapa Unit Pelaksana Teknis, yaitu: (1) Pusat Penelitian; (2) Pusat Pengabdian kepada Masyarakat; (3) Perpustakaan; (4) Pusat Komputer; (5) Pusat Pembinaan Bahasa; dan (6) Unit Peningkatan Mutu Akademik. Sekarang, dengan keluarnya Statuta tahun 2008, Pusat Penelitian sudah diubah menjadi Lembaga Penelitian dengan menaungi 4 Pusat Penelitian, dan dan Pusat Pengabdian kepada Masyarakat dinaikkan statusnya menjadi Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat. Untuk mendukung dan mengembangkan misi IAIN Sumatra Utara, baik ke dalam maupun keluar, Pimpinan IAIN Sumatra Utara membentuk berbagai Lembaga Non-Struktural.

Saat ini tidak kurang dari 10 Lembaga Non-Struktural yang aktif melaksanakan tugas dan kegiatannya. Lembaga-lembaga dimaksud ialah: (1) Pusat Studi Wanita; (2) Pusat Informasi dan konseling HIV/Aids latHIVa; (3) Badan Dakwah dan Pembinaan Sumber Daya Masyarakat; (4) Pusat Layanan Bimbingan Konseling; (5) Pusat Informasi Kerja dan Usaha Mandiri; (6) Pusat Studi Kependudukan dan Lingkungan Hidup; (7) Forum Pengkajian Ekonomi dan Perbankan Islam; (8) IAIN Press; (9) Pusat

Layanan Psikologi; (10) Pusat Konseling Keluarga Fakultas Dakwah. Selain itu, sejumlah lembaga yang berperan dalam peningkatan kesejahteraan dan sosial yang ikut berkiprah dalam memajukan IAIN Sumatra Utara, antara lain: (1) Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) "Pudu Arta Insani"; (2) Ikatan Alumni IAIN Sumatra Utara; (3) Koperasi Pegawai Republik Indonesia; (4) Korpri; (5) Dharma Wanita Persatuan; dan (6) Badan Wakaf.

Adapun visi dan misi dari UINSU yang merupakan landasan dari keberhasilan stasiun UINSU, yaitu:

a. Visi:

Menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan kompetitif.

b. Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional.
2. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat muslim.

c. Tujuan:

1. Lahirnya sarjana yang unggul dalam berbagai bidang kajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berdasarkan nilai-nilai islam.
2. Berkembangnya berbagai cabang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam.
3. Berkembangnya peradaban kemanusiaan berdasarkan nilai-nilai islam

2. Struktural Organisasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

a. Struktur organisasi pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

- 1) Dewan Penyantun

- 2) Rektor dan Pembantu Rektor (Unsur Pimpinan)
 - 3) Senat Institut (Badan Normatif)
 - 4) Biro Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan (Unsur Pelaksana Administratif)
 - 5) Biro Administrasi Akademik Kerjasama dan Kelembagaan (Unsur Pelaksana Administratif)
 - 6) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Unsur Pelaksana Akademik)
 - 7) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Unsur Pelaksana Akademik)
 - 8) Fakultas Syari'ah dan Hukum (Unsur Pelaksana Akademik)
 - 9) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (Unsur Pelaksana Akademik)
 - 10) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Unsur Pelaksana Akademik)
 - 11) Fakultas Ilmu Sosial (Unsur Pelaksana Akademik)
 - 12) Fakultas Kesehatan Masyarakat (Unsur Pelaksana Akademik)
 - 13) Fakultas Sains dan Teknologi (Unsur Pelaksana Akademik)
 - 14) Pusat Penelitian (Unsur Pelaksana Akademik)
 - 15) Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (Unsur Pelaksana Akademik)
 - 16) Perpustakaan (Unsur Pelaksana Teknis)
 - 17) Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (Unsur Pelaksana Teknis)
 - 18) Pusat Pengembangan Bahasa (Unsur Pelaksana Teknis)
 - 19) Pusat Pengembangan Bisnis (Unsur Pelaksana Teknis)
 - 20) Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan (Unsur Pelaksana Teknis)
- b. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumaera Utara
- 1) Rektor : Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A
 - 2) Wakil Rektor I : Prof. Dr. Hasan Asari, M.A
 - 3) Wakil Rektor II : Dr. Hasnah Nasution, M.A
 - 4) Wakil Rektor III : Dr. Nispul Khoiri M.Ag
 - 5) Kepala Biro AUPK : Dr. H. Tohar Bayoangin, M. Ag

- 6) Kepala Biro AAKK : H. Iwan Zulhami, SH, M. A
(Sumber website uinsu.ac.id)

3. Profil @Tirtacipeng

Pengguna media sosial tentunya sudah tak asing lagi dengan kehadiran dokter yang sekaligus *influencer*, Tirta Mandira Hudhi atau lebih dikenal dengan Dokter Tirta. Belakangan, namanya semakin melejit karena kerap mengedukasi masyarakat terkait Covid-19 melalui media sosialnya.

Tak hanya berprofesi sebagai dokter dan *influencer*, pria yang memiliki gaya nyentrik dan gaul itu merupakan pengusaha sukses yang menekuni bisnis *laundry* sepatu. Bisnis tersebut bernama Shoes and Care, sudah memiliki lebih dari 35 *workshop* tersebar di 20 kota Indonesia.

Dengan kesuksesan yang diraihinya saat ini, banyak yang mengira kalau Tirta dilahirkan dari keluarga yang kaya raya. Nyatanya, Tirta menyangkal persepsi itu semua. Hal tersebut sebagaimana diungkapkannya melalui kanal Youtube Rico Huang.

Pria asal Surakarta itu merupakan anak tunggal dari orang tua yang berprofesi sebagai karyawan bank, yang tidak mengerti usaha apa pun. Walaupun di keluarganya tidak punya latar belakang di bidang bisnis, Tirta mampu menjadi pengusaha sukses melalui caranya sendiri.

Kuliah Kedokteran Sambil Jualan Gorengan

Sebagai anak tunggal, pria kelahiran 30 Juli 1991 itu selalu ditarget oleh orang tuanya untuk mengikuti berbagai macam olimpiade dan dirinya selalu mendapat ranking 3 besar di masa sekolahnya. Dilatarbelakangi hal ini, membawa Tirta masuk ke Fakultas Kedokteran UGM.

Namun, ada hal yang baru disadari olehnya kalau perjalanan menjadi dokter itu panjang. Saat kuliah, dosennya berpesan kalau menjadi dokter itu untuk menolong pasien bukan mengharapkan uang.

Dari situ dirinya berpikir kalau tidak bisa mencari uang melalui jalan kedokteran karena memakan waktu 6 tahun bahkan lebih. Akhirnya, ia belajar mencari uang sendiri

ditambah lagi keinginannya untuk membeli sepatu. Pada saat itu, ia pernah minta dibelikan sepatu ke orang tuanya seharga Rp 2 juta, namun karena terlalu mahal akhirnya dibelikan sepatu yang seharga Rp 100 ribu.

Ia melihat peluang untuk menjalankan usaha pertamanya dari banyaknya mahasiswa yang tidak sempat sarapan karena perkuliahan dimulai jam 7 pagi hingga jam 3 sore. Hanya ada waktu jeda untuk ibadah. Akhirnya, Tirta menjajakan gorengan yang ia beli dari orang Rp 400 per biji. Karena kantin jauh, ia jual 5x lipat lebih mahal.

Kesehariannya, Tirta bangun jam 4 pagi buat beli gorengan, lanjut tidur dan belajar. Ketika jam 7 pagi, ia berangkat ke kampus sambil berjualan gorengan. Tentunya, saat menekuni profesi ini ada yang mengejeknya, tapi Tirta tetap konsisten sehingga berhasil mendapatkan keuntungan.

“Ada yang ngejek pas semester 1, ‘Cie anak kedokteran jualan gorengan. Udah lo gak usah jadi dokter, aja.’ Jujur malu, tapi itu kan bercandaan. Gue konsisten aja, selama 3 bulan dari jualan gorengan dapet Rp 16,5 juta cash,” beber Tirta dikutip dari video kanal Youtube Rico Huang.

Keuntungan yang ia dapatkan dari hasil gorengan, Tirta lanjut untuk dagang barang lain. Saat itu, ia berjualan aksesoris yang sedang tren, gelang Power Balance dan juga jam Monol. Saking laris dagangannya dan banyak yang antre, ia pernah diusir satpam karena berjualan di area kampus.

Setelah itu, Tirta merasa sudah memiliki segalanya. Dari berjualan jam Monol, ia mendapatkan keuntungan Rp 36 juta, semester 1 hingga 3 mendapatkan indeks prestasi (IP) 4, dari sini ia menjadi sosok yang arogan hingga membawanya pada kebangkrutan.

Ia menjalankan bisnis sepatu dengan memberikan semua uangnya ke *supplier* dan hanya menyisakan Rp 700 ribu di kantongnya. Tirta menganggap kalau semua yang dijual olehnya akan laris manis. Tapi, kali ini tebakannya salah, ia harus merugi karena barang yang datang tidak sesuai harapannya.

“Mungkin Allah ngasih teguran, Rp 30 jutaan lebih sepatu yang dipesan datang ke kos gue cuma sepatu sebelah kiri semua. Syok gue. Dan gue malu lapor ke nyokap bokap kalau gue bangkrut karena udah gak minta uang saku,” kenang Tirta.

Dengan sisa uang Rp 700 ribu, ia harus menghidupi dirinya sendiri yang masih kuliah. Bahkan Tirta harus bertahan hidup dengan mengonsumsi makanan yang kurang layak. Ia makan nasi sisa dari warung, pernah makan roti tawar yang basi, dan makan mi instan yang dibagi dua dengan dicampur nasi aking.

Sampai akhirnya nilai Tirta menurun dan sudah tidak kuat lagi, lalu ia mengadu ke ayahnya. Awalnya, respons sang ayah tidak memberikan dukungan, tapi ayahnya punya cara sendiri dengan membuat Tirta bisa bangkit lagi dari keterpurukannya.

Karena sang Ayah, Tirta bisa bangkit untuk memperbaiki nilainya serta memulai bisnisnya. Dari sepatu bekas yang tersisa, ia cuci lagi dan itulah awal mula Shoes and Care didirikan. Lambat laun, jasa *laundry* sepatu itu menjadi sukses. Tirta mencoba melebarkan usahanya dengan nekat ke Jakarta untuk menyewa toko di kawasan Blok M.

Setibanya di Jakarta, ia bisa membayar sewa toko, tapi ia tidak bisa kembali ke Yogyakarta karena uangnya sudah habis untuk merenovasi tokonya. Tirta harus tidur di depan ruko selama dua minggu berturut-turut. Di sinilah, ia kenal dengan orang-orang jalanan, dari kuli bangunan hingga anak punk. Tirta menawarkan mereka bekerja di tokonya untuk mencuci sepatu dan akhirnya ia bisa kembali ke Yogyakarta.

Saat ini, Shoes and Care menjadi jasa perawatan sepatu premium yang memiliki 35 workshop tersebar di 20 kota Indonesia. Pelanggannya ada yang berasal dari Australia, Singapura, Malaysia, dan Amsterdam. Hebatnya lagi, Tirta juga mempekerjakan orang-orang jalanan di tokonya. Bahkan, ia tidak membuat persyaratan minimal pendidikan. Karena prinsipnya, pria yang punya julukan Cipeng itu ingin membuka kesempatan seluas-luasnya untuk mereka yang tidak sekolah atau putus sekolah bisa mendapatkan pekerjaan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan adalah sebagai berikut :

1. Persepsi Mahasiswa terhadap akun @Tirtacipeng Pada Aplikasi Tik Tok

Mahasiswa adalah salah satu unsur dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Secara kognitif, mahasiswa juga telah mampu berpikir berdasarkan alasan-alasan ilmiah. Apalagi kemampuan mereka untuk melihat dari perspektif yang berbeda juga muncul, sehingga tampak bahwa mereka mampu melihat persoalan secara kritis. Mereka tidak akan memproses informasi serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri.

Seperti halnya manusia lainnya, mahasiswa juga mempunyai kemampuan untuk memersepsi berbagai hal di lingkungannya. Menurut Lahlry sebagaimana dikutip oleh Severin dan Tankard, mengatakan bahwa persepsi merupakan proses yang digunakan manusia untuk menginterpretasikan data-data sensoris yang sampai kepada manusia melalui lima indera (Werner J dan Jr. James, 2005:83)

Selain itu, karena persepsi merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh apa yang ada pada individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Dalam hubungan ini, peneliti berupaya mengungkap persepsi mahasiswa dengan kemampuan melihat persoalan secara kritis namun juga dipengaruhi oleh perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain dalam diri seseorang tersebut.

Dalam pembahasan ini akan mendeskripsikan hasil analisis data berdasarkan model teoritis yang dikemukakan oleh Deddy Mulyana tentang kategorisasi persepsi. Persepsi yang dimaksud terdiri atas dua bagian, yaitu, persepsi lingkungan fisik dan persepsi sosial.

1. Persepsi Lingkungan Fisik

Dalam kaitannya dengan akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok, persepsi lingkungan fisik ini dapat dicermati melalui konstruksi fisik atau aspek material postingan, waktu memposting serta unsur-unsur penyajian postingan misalnya teknik audio-visual/sinematografi, fashion, properti atau ornamen yang digunakan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa yang dipilih sebagai informan memberikan persepsi bervariasi terhadap konstruksi fisik akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok. Secara garis besar dua komponen fisik akun @tirtacipeng yang menjadi fokus persepsi mahasiswa

adalah tentang isi pesan postingan, teknik audio-visual postingan dan seluruh aspek akun @tirtacipeng dalam memposting.

a. Persepsi terhadap audiens

Pengertian audiens dalam penelitian ini adalah komunikator dalam akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok, yakni dr. Tirta itu sendiri. Persepsi mahasiswa menunjukkan sebuah kekuatan karakteristik yang dimiliki oleh dr. Tirta sebagai komunikator

Jika dicermati, isi postingan pada akun @tirtacipeng sangat variatif, tidak hanya postingan tentang penyakit dan kesehatan saja melainkan banyak juga mengenai perkembangan virus corona di Indonesia. Hal ini dikemukakan oleh Meifiana Sylvia Rosa.

“Menurut saya akun @tirtacipeng ini banyak postingannya berupa informasi tentang virus corona yang terbaru atau terupdate melalui postingannya. Karena biasanya saya lebih sering membuka aplikasi tik tok ini daripada portal berita karena dengan saya melihat akun @tirtacipeng ini saya dengan mudah untuk mendapatkan informasi mengenai virus corona ataupun kesehatan dan penyakit-penyakit dan cara mengatasinya.”

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa akun @tirtacipeng lebih bervariasi dalam membarikan informasi melalui postingannya, dengan mengedepankan nilai inspiratif dari berbagai informasi yang disampaikan melalui postingannya. Berbeda halnya dengan akun yang lainnya pada aplikasi yang hanya mengedepankan kriteria nilai fenomenal dan kontroversial dari postingannya.

b. Persepsi Terhadap Konten (Postingan)

Daya tarik sebuah akun pada umumnya terletak pada topik pembicaraan atau permasalahan yang dibicarakan. Dalam kaitan ini, ada tiga kategori untuk mengetahui seberapa jauh permasalahan itu menarik.

Pertama, masalah itu merupakan masalah yang sedang dicari oleh mahasiswa. Kedua, masalah itu mengandung informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Ketiga, masalah itu menyangkut dengan

kepentingan mahasiswa banyak atau mahasiswa yang membutuhkan informasi serta jawaban yang jelas mengenai permasalahan tersebut.

Daya Tarik akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok adalah berbagai informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Seperti yang dikatakan Lidia Sabrini.

”Informasi yang disampaikan oleh akun @tirtacipeng melalui postingan pada aplikasi tik tok sangat memudahkan saya untuk mendapatkan informasi mengenai virus corona yang ada di Indonesia, baik itu informasi mengenai adanya varian baru virus corona yang terupdate maupun tentang vaksin.”

Akun @tirtacipeng ini pada aplikasi tik tok yang dimana pada akun ini banyak memberikan informasi yang dibutuhkan dan dicari oleh beberapa mahasiswa. Informasi yang mana disampaikan melalui postingannya banyak berhubungan dengan informasi yang dicari mahasiswa.

2. Persepsi Sosial

Persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian yang dialami dalam lingkungan manusia. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas sekelilingnya. Karena setiap orang mempunyai persepsi berbeda terhadap lingkungan sosialnya.

sebagai kajian persepsi sosial pada akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok, tampak suatu kecenderungan bahwa konten dalam postingan ini relatif aspek informatif dan edukasi dalam setiap postingan.

Posisi audiens sebagaimana Teori S-O-R, adalah persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi FIS UINSU, akun @tirtacipeng yaitu memberikan informasi mengenai perkembangan covid-19 dalam bentuk video yang di posting melalui media sosial tik tok yang merupakan stimulus dan dilihat oleh kalangan remaja khususnya mahasiswa ilmu komunikasi FIS UINSU yang merupakan organisme dan kemudian menimbulkan respon dari Mahasiswa Ilmu komunikasi FIS UINSU dan membentuk persepsi mereka dengan melihat postingan atau pesan yang diberikan akun @tirtacipeng. Persepsi itulah yang merupakan bentuk dari responnya.

Hasil penelitian ini membuktikan asumsi dasar teori *use and gratification*, bahwa mahasiswa melihat kegunaan dari postingan yang diberikan dan dengan begitu mahasiswa mendapatkan kepuasan dari postingan yang diberikan.

Seperti yang disampaikan oleh Pertiwi

“Menurut persepsi saya akun @tirtacipeng ini sangat membantu orang banyak ya... untuk mendapatkan informasi mengenai akun @tirtacipeng. Karena dr. Tirta itu sendiri sering bekerja sama dengan pemerintah untuk memberikan edukasi mengenai covid-19”

Dan ada juga pendapat yang memperkuat bukti yang dikatakan oleh Husna Imama

”Akun @tirtacipeng ini memudahkan saya untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan virus corona karena banyak postingannya biasanya mengenai perkembangan virus corona di Indonesia, mengenai apa yang harus kita lakukan misalkan kita positif terpapar virus corona supaya kita jadi tidak panik untuk menghadapinya.”

Pendapat dalam konteks edukasi pada akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok mengenai postingannya, dikatakan oleh Anita Wulanie Fitri

“Akun @tirtacipeng ini memudahkan saya untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan virus corona karena banyak postingannya biasanya mengenai perkembangan virus corona di Indonesia, mengedukasi apa yang harus kita lakukan misalkan kita positif terpapar virus corona supaya kita jadi tidak panik untuk menghadapinya. Dan juga tentang edukasi mengenai penyakit dan kesehatan.”

Dan adapun pendapat Meifiana yang mengatakan bahwa.

“Menurut persepsi saya postingan pada akun @tirtacipeng baik. Karena kita jadi tahu tentang penyakit-penyakit yang sering terjadi dan bagaimana cara kita untuk mengatasinya dan juga kita jadi tahu perkembangan virus corona terbaru atau terupdate di Indonesia.”

Keterangan informan diatas mengindikasikan bahwa teori yang digunakan sesuai dengan informasi yang didapat dari hasil wawancara diatas yang merupakan organisme dan kemudian menimbulkan respon dari mahasiswa dan membentuk persepsi mereka dengan melihat postingan atau pesan yang diberikan akun @tirtacipeng. Persepsi itulah yang merupakan bentuk dari responnya.

2. Motif Melihat Akun @tirtacipeng Pada Aplikasi Tik Tok

Motif berasal dari kata '*motive*' yang berarti secara obyektif merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk menentukan pilihannya dari berbagai perilaku tertentu, sesuai dengan tujuan. Sedangkan definisi subyektif motif merupakan dasar bagi seseorang untuk bergerak, berperilaku, dan bertindak menurut tujuan atau kegiatan membangkitkan daya gerak yang terdapat pada diri sendiri agar melaksanakan tindakan tertentu dalam rangka mencapai tujuan ataupun kepuasan (Jalaluddin Rakhmat, 2001:23).

Dalam konteks penelitian ini, penulis berusaha menggambarkan bagaimana motif dari mahasiswa Ikom-8 UINSU saat melihat akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap seluruh informan, ditemukan kenyataan tentang motif melihat akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok yang beragam dikalangan mahasiswa Ikom-8 UINSU. Secara umum, motif penggunaan yang mendorong mahasiswa untuk melihat akun @tirtacipeng mencakup ke empat indikator uses sebagaimana yang diungkapkan oleh Dennis McQuail, baik itu motif informasi, motif identitas pribadi, motif integrasi dan interaksi sosial dan motif hiburan.

Hal tersebut tidak terlepas dari postingan akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok itu sendiri yang diasumsikan relative berhasil memenuhi kebutuhan mahasiswa dari berbagai aspek motif yang dimaksud diatas. Akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok sebagaimana persepsi mahasiswa yang telah dijelaskan terlebih dahulu, menyediakan postingan yang berisi tentang perkembangan virus corona, kesehatan, dan penyakit. Dengan kata lain postingannya memuat unsur informasi dan edukasi serta berbagai ekspektasi khalayak. Lidia Sabrini dalam petikan wawancara mengemukakan:

“Akun @tirtacipeng ini memang banyak memberikan informasi yang saya butuhkan seperti informasi mengenai perkembangan virus corona yang terupdate, tentang vaksin, tentang adanya varian baru virus corona, dan juga akun @tirtacipeng ini banyak memberikan informasi mengenai kesehatan dan penyakit lainnya.”

Sisi keunikan akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok seperti yang dikatan Meifiana Sylvia Rosa dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya eksistensi dr. Tirta itu sendiri yang menarik dalam menyampaikan informasi melalui postingannya, selain itu variasi tema isi postingan. Sebagai konsekuensinya, isi postingannya akun @tirtacipeng bisa dimaknai

sebagai sumber inspirasi, edukasi, dan ragam penafsiran yang terkait erat dengan motivasi khalayak. Meifiana dalam petikan wawancara mengatakan:

“karena akun @tirtacipeng itu sendiri sangat bermanfaat... sangat menarik, serta memberikan edukasi bagi saya... jadi intinya pengetahuan yang belum kita dapat lewat akun @tirtacipeng ini di aplikasi tik tok kita bisa mengetahuinya. Disisi lain cara penyampain akun @tirtacipeng menarik bagi saya.”

Namun dari beberapa indikator motif yang dimaksud sebelumnya, terdapat suatu kecenderungan bahwa motif edukasi adalah hal yang dominan dikemukakan oleh mahasiswa ketika melihat akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok. Berikut adalah sampel data wawancara dari informan yang mengemukakan motif edukasi dalam melihat akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok. Dalam petikan wawancara Pertiwi yang mengatakan:

“saya termotivasi melihat akun @tirtacipeng karena ini adalah akun yang tentunya menambah informasi untuk saya sebagai mahasiswa tentang sesuatu hal yang tidak saya ketahui. Dengan adanya postingan akun @tirtacipeng ini saya jadi tahu tentang penyakit dan bagaimana cara mengatasinya dan juga tentang kesehatan yang disampaikan. Dan juga tentunya dengan informasi mengenai perkembangan virus corona.”

Dari keterangan wawancara di atas diketahui bahwa mahasiswa pada umumnya termotivasi untuk melihat akun @tirta cipeng pada aplikasi tik tok dengan alasan untuk memperoleh ragam informasi yang bernilai edukasi maupun informasi-informasi yang bersifat mengedukasi. Kecenderungan ini terkait erat dengan latar belakang mahasiswa sebagai kalangan intelektual dengan tingkat kedewasaan dalam berpikir kritis dan intelegensi yang memadai sehingga ada upaya untuk menyeleksi media/konten siaran yang akan diaksesnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU pada akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok yaitu diketahui bahwa terdapat adanya banyak pendapat yang sama sebagian informan yang menilai dari segi persepsi lingkungan fisik dan persepsi sosial. Dalam menentukan narasumber akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok lebih bervariasi, dengan mengedepankan nilai inspiratif dari berbagai aspek kehidupan narasumber. Selain itu, kriteria pemilihan narasumber pada akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok bersifat terbuka, yakni berbagai kalangan dimungkinkan menjadi narasumber dan pada dasarnya didesain sedemikian rupa sebagai postingan inspiratif dan bermanfaat. Sebagian informan ada juga yang menilai aspek edukasi lebih dominan dan postingan akun @tirtacipeng berada pada aplikasi tik tok industri media yang berhaluan manfaat bagi informan.
2. Motif yang mendorong mahasiswa untuk melihat akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok yaitu untuk memperoleh ragam informasi yang bernilai edukasi maupun informasi-informasi yang bersifat mengedukasi dari realitas kehidupan publik figur tertentu. Kecenderungan ini terkait erat dengan latar belakang mahasiswa sebagai kalangan intelektual dengan tingkat kedewasaan dalam berpikir kritis dan intelegensi yang memadai sehingga ada upaya untuk menyeleksi media/konten siaran yang akan diaksesnya

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada dilapangan, maka beberapa saranyang diharapkan menjadi masukan.

1. Bagi para pembaca, diharapkan dapat mengambil sisi positif dari penelitian ini. Sekaligus penulis berhadap agar para pembaca dapat menerima kekurangan dari penelitian ini.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya.
3. Dengan adanya penelitian ini, kiranya dapat memberikan masukan kepada akun @tirtacipeng untuk lebih semangat lagi memberikan informasi maupun edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chris Barker, *Cultural Studies: Teori Dan Praktik*.
- Dahlan, Rahmat. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang." *Jurnal Zakat dan Wakaf*. Vol.4 No. 1/Juni 2017
- Danarjati, Dwi Prasetia, Adi Murtiadi, dan Ratna Ekawati. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Demmy Deriyanto Dan Fathul Qorib, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol, 7, No. 2. 2018
- Dja'man Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cv Alfabeta, 2001
- Effendy, Onong Uchjana 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung
- Gazalba. Drs Gazalba, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi & Sosiografi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Gunawan. Ari H, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Hall, Stuart. (1997). *Representation: Cultural Representation and Signifying Practicies*. California: Sage Publication.
- Hartaji, Damar A. 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2010
- Listyana, Rohmaul dan Yudi Hartono. "Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)." *Jurnal Agastya*. Vol. 5. No. 1/Januari 2015
- Mulyana Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005
- Pratiwi, Eliska, INyoman Sujana, dan Iyus Akhmad Haris, "Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Kerja BUMDES Dwi Amertha Sari di Desa Jinengdalem." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Vol. 11 No.1/2019

- Rosari Ruslan, Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi, Jakarta: Pt, Raja Grapindo Persada,2003
- Siswoyo, Dwi. 2007. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif R Dan D. Bandung: Alfabeta, 2011
- Tri Nugroho Adi, “*Mengkaji Khalayak Media dengan Metode Penelitian Resepsi.*” Acta di Urna. Vol. 8, No. 1, 2012.
- Walgito, Bimo. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset. 2004
- Wisnu Nugroho Aji, Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, ISBN: 978-602-6779-21-2
- Yusuf, Syamsu. 2012. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya
<https://www.mastekno.com/id/apa-itu-tik-tok/>, diakses (minggu, 21 maret 2021), pukul 19.23 WIB

LAMPIRAN

1. Daftar Pertanyaan
2. Dokumentasi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Daftar Pertanyaan
 - a. Bagaimana persepsi anda pada akun @tirtacipeng ini pada aplikasi tik tok?
 - b. Apa motif anda melihat akun @tirtacipeng ini pada aplikasi tik tok?
 - c. Apa tanggapan kamu terhadap akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok?
 - d. Apakah motif yang unik yang terdapat pada akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok?
 - e. Apakah ada motif edukasi yang terkandung pada akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok?
 - f. Menurut anda apakah pesan yang disampaikan oleh akun @tirtacipeng dapat anda terima?
 - g. Dalam akun @tirtacipeng postingan mengenai apa yang sering anda lihat?
 - h. Bagaimana persepsi anda melihat isi postingan akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok?
 - i. Apakah postingan akun @tirtacipeng membantu anda mendapatkan informasi mengenai covid-19?
 - j. Menurut persepsi anda apakah postingan akun @tirtacipeng membantu anda mendapatkan informasi mengenai covid-19?
 - k. Apa tanggapan anda terhadap akun @tirtacipeng dalam memposting informasi mengenai covid-19?

Transkrip Wawancara bersama Meifiana

No	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana persepsi anda pada akun @tirtacipeng ini pada aplikasi tik tok?	Menurut saya akun @tirtacipeng ini banyak postingannya berupa informasi tentang virus corona yang terbaru atau terupdate melalui postingannya. Karena biasanya saya lebih sering membuka aplikasi tik tok ini daripada portal berita karena dengan saya melihat akun @tirtacipeng ini saya dengan mudah untuk mendapatkan informasi mengenai virus corona ataupun kesehatan dan penyakit-penyakit dan cara mengatasinya.
2.	Apa motif anda melihat akun @tirtacipeng ini pada aplikasi tik tok?	Motif saya melihat akun ini adalah untuk melihat bagaimana perkembangan virus corona yang ada di Indonesia dan akun ini sering memberikan banyak edukasi yang bermanfaat bagi saya

3.	Apa tanggapan kamu terhadap akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok?	tanggapan saya melihat akun @tirtacipeng ini adalah sangat baik. Karena akun ini banyak memberikan informasi yang saya butuhkan dan menamahi wawasan saya mengenai penyakit dan bagaimana cara mengatasinya
4.	Apakah motif yang unik yang terdapat pada akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok?	motif unik yang terdapat pada akun @tirtacipeng ini menurut saya adalah akun ini banyak memberikan edukasi tentang virus corona di Indonesia baik itu mengenai varian baru virus corona maupun tentang vaksin
5.	Apakah ada motif edukasi yang terkandung pada akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok?	Menurut saya pada akun @tirtacipeng ini banyak memberikan edukasi, seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya baik itu mengenai penyakit yang sering kita alami dan bagaimana menatasinya dan bahkan mengenai virus corona
6.	Menurut anda apakah pesan yang disampaikan oleh akun @tirtacipeng dapat anda terima?	Menurut saya pesan yang disampaikan pada akun @tirtacipeng ini dapat saya terima karena biasanya akun @tirtacipeng ini memberikan informasi pada postingan menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti
7.	Dalam akun @tirtacipeng postingan mengenai apa yang sering anda lihat?	Saya sering melihat informasi mengenai perkembangan virus corona karena dengan adanya informasi pada akun @tirtacipeng ini saya menjadi tahu varian-varian baru virus corona dan perkembangannya
8.	Bagaimana persepsi anda melihat isi postingan akun @tirta cipeng pada aplikasi tik tok?	Menurut saya sangat baik ya... karena akun @tirtacipeng itu sendiri sangat bermanfaat... sangat menarik, serta memberikan edukasi bagi saya... jadi intinya pengetahuan yang belum kita dapat lewat akun @tirtacipeng ini di aplikasi tik

		tok kita bisa mengetahuinya. Disisi lain cara penyampain akun @tirtacipeng menarik bagi saya.
9.	Apakah postingan akun @tirtacipeng membantu anda mendapatkan informasi mengenai covid-19?	akun @tirtacipeng sangat membantu saya untuk mendapatkan informasi mengenai virus corona yang ada di Indonesia
10.	Menurut persepsi anda apakah postingan akun @tirtacipeng membantu anda mendapatkan informasi mengenai covid-19?	Menurut persepsi saya akun @tirtacipeng ini sangat membantu orang banyak ya... untuk mendapatkan informasi mengenai akun@tirtacipeng. Karena dr. Tirta itu sendiri sering bekerja sama dengan pemerintah untuk memberikan edukasi mengenai covid-19
11.	Apa tanggapan anda terhadap akun @tirtacipeng dalam memposting informasi mengenai covid-19	Tanggapan saya terhadap akun @tirtacipeng ini menarik ya... karena akun ini sendiri banyak memberikan edukasi mengenai virus corona dan mengenai prokes yang harus kita patuhi supaya terhindar dari virus corona

Transkrip Wawancara Bersama Lidia Sabrini

No	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana persepsi anda pada akun @tirtacipeng ini pada aplikasi tik tok?	Persepsi saya mengenai akun ini sangat baik karena kita tahu sendiri bahwa dr. Tirta ini memang sering edukasi-edukasi kepada masyarakat
2.	Apa motif anda melihat akun @tirtacipeng ini pada aplikasi tik tok?	Motif saya melihat akun @tirtacipeng ini untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan virus corona dan juga tentang kesehatan
3.	Apa tanggapan kamu terhadap akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok?	Akun @tirtacipeng ini memberikan banyak edukasi kepada masyarakat mengenai perkembangan virus corona dan mengenai proses yang harus kita taati untuk mencegah penularan virus corona jadi tanggapan saya akun @tirtacipeng ini sangat baik ya
4.	Apakah motif yang unik yang terdapat pada akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok?	Menurut saya motif unik yang pada akun @tirtacipeng ini menurut saya adalah akun ini banyak memberikan edukasi tentang virus corona di Indonesia baik itu mengenai varian baru virus corona maupun tentang vaksin dan edukasi mengenai proses
5.	Apakah ada motif edukasi yang terkandung pada akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok?	Menurut saya pada akun @tirtacipeng ini banyak memberikan edukasi mengenai proses yang dianjurkan oleh pemerintah yang harus kita taati
6.	Menurut anda apakah pesan yang disampaikan oleh akun @tirtacipeng dapat anda terima?	Menurut saya pesan yang disampaikan pada akun @tirtacipeng ini dapat saya terima karena biasanya akun @tirtacipeng ini memberikan informasi pada postingan menggunakan kalimat yang mudah dimengerti sehingga informasi yang disampaikan sampai kepada saya
7.	Dalam akun @tirtacipeng postingan mengenai apa yang sering anda lihat?	Saya sering melihat informasi mengenai perkembangan virus corona dan edukasi-edukasi mengenai proses pemerintah
8.	Bagaimana persepsi anda melihat isi postingan akun @tirta cipeng pada aplikasi tik tok?	Menurut persepsi saya isi postingan @tirtacipeng ini sangat baik ya... karena kita tahu sendiri akun dr. Tirta ini sering memberikan edukasi mengenai virus corona

9.	Apakah postingan akun @tirtacipeng membantu anda mendapatkan informasi mengenai covid-19?	Informasi yang disampaikan oleh akun @tirtacipeng melalui postingan pada aplikasi tik tok sangat memudahkan saya untuk mendapatkan informasi mengenai virus corona yang ada di Indonesia, baik itu informasi mengenai adanya
		varian baru virus corona yang terupdate maupun tentang vaksin.
10.	Menurut persepsi anda apakah postingan akun @tirtacipeng membantu anda mendapatkan informasi mengenai covid-19?	Menurut persepsi saya akun @tirtacipeng ini sangat membantu saya untuk mendapatkan informasi mengenai virus corona karena kita tahu sendiri dr. Tirta ini adalah relawan covid
11.	Apa tanggapan anda terhadap akun @tirtacipeng dalam memposting informasi mengenai covid-19	Tanggapan saya terhadap akun @tirtacipeng ini sangat bermanfaat bagi kita untuk mendapatkan informasi mengenai viru corona yang ada di Indonesia

Transkrip Wawancara bersama Pertiwi

No	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana persepsi anda pada akun @tirtacipeng ini pada aplikasi tik tok?	Menurut saya akun ini menarik ya... karena akun dr. Tirta ini banyak memberikan kita pengetahuan baik itu mengenai virus corona dan yang lainnya
2.	Apa motif anda melihat akun @tirtacipeng ini pada aplikasi tik tok?	saya termotivasi melihat akun @tirtacipeng karena ini adalah akun yang tentunya menambah informasi untuk saya sebagai mahasiswa tentang sesuatu hal yang tidak saya ketahui. Dengan adanya postingan akun @tirtacipeng ini saya jadi tahu tentang penyakit dan bagaimana cara mengatasinya dan juga tentang kesehatan yang disampaikan. Dan juga tentunya dengan informasi mengenai perkembangan virus corona.
3.	Apa tanggapan kamu terhadap akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok?	Pendapat saya mengenai akun @tirtacipng sangat membantu saya untuk mendapatkan informasi karena dengan adanya postingan pada akun @tirtacipeng saya mengetahui informasi mengenai perkembangan virus corona yang terbaru dan banyak informasi mengenai kesehatan dan penyakit yang sering kita alami
4.	Apakah motif yang unik yang terdapat pada akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok?	motif unik yang terdapat pada akun @tirtacipeng ini menurut saya adalah akun ini banyak memberikan edukasi tentang virus corona di Indonesia baik itu mengenai varian baru virus corona maupun tentang vaksin dan edukasi mengenai berbagai penyakit dan kesehatan
5.	Apakah ada motif edukasi yang terkandung pada akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok?	Menurut saya pada akun @tirtacipeng ini banyak memberikan edukasi melalui postinganpostingannya mengenai perkembangan virus coronamaupun prokes yang haru kita ikuti ssuai dengan anjuran pemerintah
6.	Menurut anda apakah pesan yang disampaikan oleh akun @tirtacipeng dapat anda terima?	Menurut saya pesan yang disampaikan pada akun @tirtacipeng ini dapat saya terima karena biasanya akun @tirtacipeng ini memberikan informasi pada postingan menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti
7.	Dalam akun @tirtacipeng postingan mengenai apa yang sering anda lihat?	Saya sering melihat informasi mengenai perkembangan virus corona karena dengan adanya informasi pada akun @tirtacipeng ini saya menjadi

		tahu varian-varian baru virus corona dan perkembangannya dan mengenai prokes kesehatan
8.	Bagaimana persepsi anda melihat isi postingan akun @tirta cipeng pada aplikasi tik tok?	Menurut persepsi saya postingan pada akun @tirtacipeng baik. Karena kita jadi tahu tentang penyakit-penyakit yang sering terjadi dan bagaimana cara kita untuk mengatasinya dan juga kita jadi tahu perkembangan virus corona terbaru atau terupdate di Indonesia.
9.	Apakah postingan akun @tirtacipeng membantu anda mendapatkan informasi mengenai covid-19?	akun @tirtacipeng ini membantu saya untukmedapatkan informasi mengenai perkembangan viru corona yang ada di Indonesia
10.	Menurut persepsi anda apakah postingan akun @tirtacipeng membantu anda mendapatkan informasi mengenai covid-19?	Menurut persepsi saya akun @tirtacipeng pada aplikasi tiktok sangat baik yak arena akun ini sering memberikan informasi mengenai virus corona
11.	Apa tanggapan anda terhadap akun @tirtacipeng dalam memposting informasi mengenai covid-19	Tanggapan saya pada akun @tirtacipeng ini sangat menarik ya... karena akun ini keseluruhan isi postingannya mengenai informasi-informasi. Baik itu mengenai viruscorona, kesehatan dan tentang berbagai penyakit

Transkrip wawancara bersama Anita Wuanie Fitri

No	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana persepsi anda pada akun @tirtacipeng ini pada aplikasi tik tok?	Persepsi saya pada akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok sangat bermanfaat ya... karena akun ini sering memberikan informasi mengenai virus corona
2.	Apa motif anda melihat akun @tirtacipeng ini pada aplikasi tik tok?	Motif saya melihat akun @tirtacipeng itu sendiri untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai perkembangan virus corona

3.	Apa tanggapan kamu terhadap akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok?	Akun @tirtacipeng ini memudahkan saya untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan virus corona karena banyak postingannya biasanya mengenai perkembangan virus corona di Indonesia, mengedukasi apa yang harus kita lakukan misalkan kita positif terpapar virus corona supaya kita jadi tidak panik untuk menghadapinya. Dan juga tentang edukasi mengenai penyakit dan kesehatan. Jadi tanggapan saya terhadap akun ini sangat bagus ya...
4.	Apakah motif yang unik yang terdapat pada akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok?	Menurut saya motif unik yang pada akun @tirtacipeng adalah banyak informasi yang diberikan oleh dr. tirta melalui postingannya
5.	Apakah ada motif edukasi yang terkandung pada akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok?	Menurut saya pada akun @tirtacipeng ini banyak informasi yang diberikan oleh dr. tirta mengenai edukasi-edukasi
6.	Menurut anda apakah pesan yang disampaikan oleh akun @tirtacipeng dapat anda terima?	Menurut saya pesan yang disampaikan pada akun @tirtacipeng ini dapat saya terima karena biasanya informasi yang diberikan menggunakan kalimat yang mudah kita pahami
7.	Dalam akun @tirtacipeng postingan mengenai apa yang sering anda lihat?	Saya sering melihat informasi mengenai perkembangan virus corona dan kesehatan maupun berbagai informasi mengenai penyakit
8.	Bagaimana persepsi anda melihat isi postingan akun @tirta cipeng pada aplikasi tik tok?	Menurut persepsi saya isi postingan @tirtacipeng ini bagus karena banyak memberikan informasi mengenai berbagai macam. Baik itu tentang virus corona dan yang lainnya
9.	Apakah postingan akun @tirtacipeng membantu anda mendapatkan informasi mengenai covid-19?	Postingan akun @tirtacipeng sangat membantu saya untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan virus corona
10.	Menurut persepsi anda apakah postingan akun @tirtacipeng membantu anda mendapatkan informasi mengenai covid-19?	Menurut persepsi saya akun @tirtacipeng ini sangat membantu saya untuk mendapatkan informasi mengenai virus corona yang ada di indonesia
11.	Apa tanggapan anda terhadap akun @tirtacipeng dalam memposting informasi mengenai covid-19	Tanggapan saya pada akun @tirtacipeng ini sangat bagus ya... karena akun dr. tirta ini banyak memberikan edukasi mengenai perkembangan virus corona

Transkrip wawancara bersama Husna Imama

No	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana persepsi anda pada akun @tirtacipeng ini pada aplikasi tik tok?	Persepsi saya mengenai akun @tirtacipeng ini sangat baik karena akun ini sering memposting informasi mengenai virus corona
2.	Apa motif anda melihat akun @tirtacipeng ini pada aplikasi tik tok?	Motif saya melihat akun @tirtacipeng ini memudahkan saya untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan virus corona karena banyak postingannya biasanya mengenai perkembangan virus corona di Indonesia, mengenai apa yang harus kita lakukan misalkan kita positif terpapar virus corona supaya kita jadi tidak panik untuk menghadapinya.
3.	Apa tanggapan kamu terhadap akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok?	Tanggapan saya sangat bagus ya akun @tirtacipeng ini karena akun ini postingannya berisi informasi-informasi
4.	Apakah motif yang unik yang terdapat pada akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok?	Motif unik yang terdapat pada akun @tirtacipeng adalah banyak informasi di setiap postingannya baik itu mengenai perkembangan virus corona dan kesehatan dan juga penyakit
5.	Apakah ada motif edukasi yang terkandung pada akun @tirtacipeng pada aplikasi tik tok?	Ya... pada akun @tirtacipeng terkandung motif edukasi dalam postingannya karena biasanya postingannya banyak memberikan edukasi tentang virus corona
6.	Menurut anda apakah pesan yang disampaikan oleh akun @tirtacipeng dapat anda terima?	Pesan yang disampaikan oleh akun @tirtacipeng dapat saya terima karena dalam menyampaikannya menggunakan kata yang mudah untuk saya mengerti
7.	Dalam akun @tirtacipeng postingan mengenai apa yang sering anda lihat?	Postingan saya sering saya lihat pada akun @tirtacipeng adalah postingan mengenai perkembangan virus corona
8.	Bagaimana persepsi anda melihat isi postingan akun @tirta cipeng pada aplikasi tik tok?	Menurut saya akun @tirtacipeng berisi postingan yang menarik ya di aplikasi tik tok karena banyak informasi yang diberikan oleh akun ini sendiri
9.	Apakah postingan akun @tirtacipeng membantu anda mendapatkan informasi mengenai covid-19?	Postingan dr. tirta sering membantu saya untuk update terkini perkembangan virus corona. Dan bagaimana prokes yang harus saya taati untuk terhindar dari penyebaran virus corona yang smakin hari semakin meningkat

10.	Menurut persepsi anda apakah postingan akun @tirtacipeng membantu anda mendapatkan informasi mengenai covid-19?	Menurut persepsi saya akun @tirtacipeng membantu saya mendapatkan informasi mengenai perkembangan viru corona yang ada di indonesia
11.	Apa tanggapan anda terhadap akun @tirtacipeng dalam memposting informasi mengenai covid-19	Tanggapan saya adalah akun @tirtacipeng sangat bagus dalam meposting informasi mengenai covid-19 ya... karena sering update perkembangan virus corona

Dokumentasi

Gambar 1.4 Peneliti bersama informan



Gambar 1.5 Peneliti bersama informan



Gambar 1.6 Peneliti Bersama Informan



Gambar 1.7 Peneliti Bersama Informan



Gambar 1.8 Peneliti bersama informan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Siti Nurhaliza Danti
 Nim : 0105171075
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Tempat/Tgl Lahir : Medan / 03 Oktober 1999
 Agama : Islam
 Alamat : Jalan Raharja Gang Arjuna No. 2
 Nama Orang Tua
 a. Ayah : Sofyan
 b. Ibu : Ety Supriyati

B. JENJANG PENDIDIKAN

1. TK Alwasliyah, Medan (Tahun tamat 2005)

2. SD Swasta Dharma Wanita, Medan (Tahun tamat 2011)
3. SMP Negeri 9 Medan (Tahun tamat 2014)
4. SMA Swasta Sultan Iskandar Muda, Medan (Tahun tamat 2017)